

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI MELON GOLDEN  
(*Cucumis melo* L.) DI KECAMATAN LALABATA  
KABUPATEN SOPPENG**

**OLEH :**

**SASKIA AWALIAH H.S**

**05.01.21.2303**



**PROGRAM STUDI D-IV PENYULUHAN PERTANIAN BERKELANJUTAN  
JURUSAN PERTANIAN  
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN GOWA  
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN**

**2025**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI MELON GOLDEN  
(*Cucumis melo* L.) DI KECAMATAN LALABATA  
KABUPATEN SOPPENG**

**OLEH :**

**SASKIA AWALIAH H.S**

**05.01.21.2303**



**TUGAS AKHIR**

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Terapan Pada Program Diploma IV

**PROGRAM STUDI D-IV PENYULUHAN PERTANIAN BERKELANJUTAN**

**JURUSAN PERTANIAN**

**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN GOWA**

**BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN**

**KEMENTERIAN PERTANIAN**

**2025**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Judul : Analisis Pendapatan Usaha Tani Melon Golden (*Cucumis melo* L.)  
Di Kecamatan Lalabata Kabupaten soppeng

Nama : Saskia Awaliah H. S

Nim : 05.01.21.2303

Jurusan : Pertanian

**Menyetujui:**

Pembimbing I

Dr. Ir. Kartika Ekasari Z., M.Si.

NIP. 19700705 200212 2 002

Pembimbing II

Ir. Arman Wahab, MP.

NIP. 19651013 200112 1 001

**Mengetahui:**

Ketua Jurusan Pertanian

Dr. Kaharuddin, S.P., MP.  
NIP. 19700327 200812 1 001

Direktur Polbangtan Gowa

Dr. Detia Sri Yunandar, S.P. M.Si

NIP. 19800605 200312 1 003

Tanggal Lulus : 4 Agustus 2025

## PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Penulis menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Laporan Tugas Akhir dengan judul Analisis Pendapatan Usaha Tani Melon Golden (*Cucumis melo* L.) Di Kecamatan Lalabata Kabupaten soppeng adalah hasil karya sendiri dengan arahan dan bimbingan dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun pada perguruan tinggi manapun. Data dan informasi yang dikutip telah disebarikan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka laporan Tugas Akhir ini.

Apabila Pernyataan yang saya buat tidak benar adanya, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku

Gowa, Juli 2025



Saskia Awaliah H.S

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini dengan judul “Analisis Pendapatan Usaha Tani Melon Golden (*Cucumis melo* L.) Di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng”. laporan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Gowa.

Laporan tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik, tidak terlepas dari dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis, maka dari itu penulis menyampaikan terimakasih dengan rasa hormat kepada ibu Dr. Ir. Kartika Ekasari Z., M.Si, dan Bapak Ir. Arman Wahab, M.P. selaku dosen pembimbing, Bapak Dr. Kaharuddin, S.P., M.P. dan Ibu Ummu Aimanah, S.TP., M. Si selaku dosen penguji atas kesediaannya meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran dan arahan kepada penulis.

Penghargaan teristimewa dan ucapan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda H.Suparman dan Ibunda Supiani serta saudara kandung saya yang senantiasa mendoakan selama penulis mengikuti pendidikan di Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian laporan ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, maka penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Direktur Polbangtan Gowa ( Dr.Detia Tri Yunandar, SP., Msi ) selaku penanggung jawab kegiatan operasional.
2. Ketua Jurusan Pertanian ( Dr.Kaharuddin, SP., MP ) selaku penanggung jawab kegiatan operasional.
3. Ibu A. Farhanah, S.P., M.Si selaku ketua Prodi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa.
4. Bapak/Ibu Dosen, Civitas Akademik Polbangtan Gowa atas ilmu dan pengetahuan yang diberikan.
5. Serta teman-teman yang telah membantu dan memberikan dukungan selama pendidikan di Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Gowa.

Penyusunan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan Tugas Akhir ini.

Semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis dalam pembuatan laporan yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Gowa, 07 Juli 2025

Penulis

## ABSTRAK

**Saskia Awaliah H.S.05.01.21.2303** “Analisis Pendapatan Usaha Tani Melon Golden (*Cucumis melo* L.) di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng” (Dibimbing oleh: Kartika Ekasari dan Arman Wahab)

Melon golden (*Cucumis melo* L.) merupakan salah satu tanaman pertanian komersial (cash crop) karena usahatani melon pada umumnya berorientasi pada keuntungan. Melon golden merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan permintaan pasar yang stabil. Kajiwidya ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usaha tani melon golden (*Cucumis melo* L.) serta mengevaluasi respons petani terhadap kegiatan penyuluhan di Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng. Kajiwidya menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara menggunakan kuesioner, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa total biaya produksi melon dalam satu musim tanam sebesar Rp5.967.500, yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Total penerimaan usaha mencapai Rp13.650.000 sehingga diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp7.682.500. Nilai Return Cost Ratio (R/C) sebesar 2,28 menunjukkan bahwa setiap Rp1 biaya produksi menghasilkan keuntungan sebesar Rp2,280 per periode tanam, sehingga usaha ini dinyatakan layak dan menguntungkan untuk dikembangkan. Selain itu, dari hasil evaluasi program penyuluhan pertanian terhadap Kelompok Wanita Tani (KWT) Malewa yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani mengenai usaha budidaya tanaman melon golden. Evaluasi penyuluhan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada ketiga aspek. Pengetahuan meningkat dari 42,9% menjadi 88,5%, sikap dari 51,2% menjadi 91,5%, dan keterampilan dari 40,8% menjadi 92,5%.

**Kata kunci:** Pendapatan Usaha Tani, Melon Golden, Efektivitas Penyuluhan

## ABSTRACT

**Saskia Awaliah H.S. (05.01.21.2303)** “An Analysis of Golden Melon (*Cucumis melo* L.) Farming Income in Lalabata, Soppeng Regency.” (Supervised by Kartika Ekasari and Arman Wahab)

Golden melon (*Cucumis melo* L.) is a commercial cash crop because melon farming is generally profit-oriented. As a horticultural commodity, golden melon has high economic value and consistent market demand. This study aims to analyze the income of golden melon farming and evaluate farmers' responses to agricultural extension activities in Lalabata, Soppeng Regency. The research used a descriptive quantitative approach with data collected through observation, interviews using questionnaires, and documentation. The analysis showed that the total cost of melon production per growing season reached IDR 5,967,500, consisting of fixed and variable costs. Total revenue amounted to IDR 13,650,000, resulting in a net income of IDR 7,682,500. The return cost ratio (R/C) of 2.28 indicates that every IDR 1 of production cost generates IDR 2.28 in revenue, confirming that melon farming is feasible and profitable. Furthermore, the evaluation of the agricultural extension program for the Malewa Women Farmers Group revealed improvements in farmers' knowledge, attitudes, and skills regarding golden melon cultivation. Knowledge increased from 42.9% to 88.5%, attitudes from 51.2% to 91.5%, and skills from 40.8% to 92.5%.

**Keywords:** Farming Income, Golden Melon, Extension Effectiveness.

Balikpapan, August 19, 2025

Translated by

Phinisi Translation Service

A blue ink signature of Faizal Mansyur is written over a circular logo for Phinisi Translation Service. The logo features a stylized blue and white design with the text 'Phinisi Translation Service' around it.

**Faizal Mansyur**

Person in Charge

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	<b>xi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan	2
D. Manfaat	2
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>2</b>
A. Analisis Pendapatan Usaha Tani Melon Golden	2
B. Aspek Penyuluhan	6
C. Hipotesis	11
D. Kerangka Pikir	11
E. Konsep Operasional	13
<b>III. Identifikasi Potensi Wilayah</b>	<b>4</b>
A. Gambaran Umum Wilayah	4
B. Karakteristik Responden	19
<b>IV. ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI MELON GOLDEN</b>	<b>21</b>
A. Abstrak	21
B. Pendahuluan	22
C. Metode Kajiwidya	23
D. Hasil dan Pembahasan	26
E. Kesimpulan	31
F. Daftar Pustaka	31

<b>V. RESPONS PETANI TERHADAP PENDAPATAN USAHA TANI MELON GOLDEN</b>	<b>32</b>
A. Abstrak	32
B. Pendahuluan	33
C. Metode Penyuluhan	33
D. Hasil dan Pembahasan	37
E. Kesimpulan	51
F. Daftar Pustaka	51
<b>VI. PEMBAHASAN UMUM</b>	<b>52</b>
<b>VII. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>51</b>
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>57</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b> Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	15
<b>Tabel 2.</b> Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur	16
<b>Tabel 3.</b> Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	16
<b>Tabel 4.</b> Jenis-jenis Lembaga petani di Kec. Lalabata	17
<b>Tabel 5.</b> Struktur Malaka farm	18
<b>Tabel 6.</b> Jenis-Jenis Komoditi Budidaya Malaka Farm	19
<b>Tabel 7.</b> Tingkat Usia Responden	19
<b>Tabel 8.</b> Tingkat Pendidikan Responden	20
<b>Tabel 9.</b> Daftar Luas Pertanaman Melon Di CV. Malaka Farm Tahun 2024	22
<b>Tabel 10.</b> Rincian Biaya Tetap	27
<b>Tabel 11.</b> Rincian Biaya Variabel	27
<b>Tabel 12.</b> Penerimaan Usaha Melon Golden	28
<b>Tabel 13.</b> Pendapatan Usaha Melon Golden	29
<b>Tabel 14.</b> Return Cost Ratio	30
<b>Tabel 15.</b> Uji Validasi dan Reliabel	37
<b>Tabel 16.</b> Uji Validasi dan Realibilitas	38
<b>Tabel 17.</b> Uji Validasi dan Realibilitas	39
<b>Tabel 18.</b> Rata-rata aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan responden	47

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Melon golden ( <i>Cucumis melo</i> L.)	2
<b>Gambar 2.</b> Kerangka Pikir	12
<b>Gambar 3.</b> Garis Continuum Evaluasi Awal Aspek Pengetahuan	40
<b>Gambar 4.</b> Garis Continuum Evaluasi Awal Aspek Pengetahuan	41
<b>Gambar 5.</b> Garis Continuum Evaluasi Awal Aspek Sikap	43
<b>Gambar 6.</b> Garis Continuum Evaluasi Awal Aspek Sikap	43
<b>Gambar 7.</b> Garis Continuum Evaluasi Awal Aspek Keterampilan	45
<b>Gambar 8.</b> Garis Continuum Evaluasi Awal Aspek Keterampilan	45

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1.</b> Kuisisioner Kajiwidya	58
<b>Lampiran 2.</b> Kuesioner Penyuluhan	60
<b>Lampiran 3.</b> Surat identifikasi potensi wilayah (IPW)	68
<b>Lampiran 4.</b> Data Tabulasi Evaluasi Awal Aspek Pengetahuan	69
<b>Lampiran 5.</b> Data Tabulasi Evaluasi Akhir Aspek Pengetahuan	70
<b>Lampiran 6.</b> Data Tabulasi Evaluasi Awal Aspek Sikap	71
<b>Lampiran 7.</b> Data Tabulasi Evaluasi Akhir Aspek Sikap	72
<b>Lampiran 8.</b> Data Tabulasi Evaluasi Awal Aspek Keterampilan	73
<b>Lampiran 9.</b> Data Tabulasi Evaluasi Akhir Aspek Keterampilan	74
<b>Lampiran 10.</b> Hasil Uji Wilcoxon	75
<b>Lampiran 11.</b> Rincian biaya alat budidaya melon golden	76
<b>Lampiran 12.</b> Uji validasi dan reabilitas aspek pengetahuan	78
<b>Lampiran 13.</b> Uji validasi dan reabilitas aspek sikap	79
<b>Lampiran 14.</b> Uji validasi dan reabilitas aspek keterampilan	80
<b>Lampiran 15.</b> Lembar Persiapan Menyuluh (LPM)	81
<b>Lampiran 16.</b> Sinopsis	82
<b>Lampiran 17.</b> Undangan Penyuluhan 1	84
<b>Lampiran 18.</b> Daftar Hadir Penyuluhan 1	85
<b>Lampiran 19.</b> Resume Penyuluhan 1	86
<b>Lampiran 20.</b> Undangan penyuluhan 2	87
<b>Lampiran 21.</b> Daftar hadir penyuluhan 2	88
<b>Lampiran 22.</b> Resume penyuluhan 2	89
<b>Lampiran 23.</b> Dokumentasi wawancara dan Observasi	90
<b>Lampiran 27.</b> Dokumentasi Pelaksanaan Penyuluhan	93

# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan pilar utama dalam perekonomian suatu negara, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Pertanian tidak hanya berkontribusi pada penyediaan makanan, tetapi juga pada penyediaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan Masyarakat (Syahputri *et al.*, 2024).

Di antara berbagai jenis komoditas pertanian, tanaman melon memiliki potensi yang signifikan. Melon adalah buah yang populer di kalangan konsumen, baik sebagai makanan segar maupun dalam bentuk olahan, sehingga permintaan terhadapnya cenderung stabil (Kusnadi, 2018).

Melon Golden, atau melon kuning, merupakan varietas yang menarik perhatian karena rasa manisnya dan penampilan yang menarik. Varietas ini memiliki daya tarik pasar yang lebih tinggi dibandingkan melon biasa, sehingga meningkatkan peluang keuntungan bagi petani.(Putra, n.d (2024.)

Memahami pendapatan dari usaha tanaman melon Golden sangat penting untuk mengukur keberhasilan usaha tani. Analisis pendapatan ini akan mencakup aspek biaya produksi, harga jual, dan volume penjualan, yang semuanya berkontribusi pada profitabilitas usaha.(Fauzi *et al.*, 2024)

Salah satu usaha pertanian yang membudidayakan tanaman melon yang ada di Kabupaten Soppeng adalah CV Malaka Farm. Malaka Farm ini memiliki tiga titik Lokasi komoditi lain yang menunjang meningkatnya pendapatan dari usaha budidaya tanaman melon. Dalam memahami pendapatan dari usaha tanaman melon Golden sangat penting untuk mengukur keberhasilan usaha tani. Analisis pendapatan ini akan mencakup aspek biaya produksi, harga jual, dan volume penjualan, yang semuanya berkontribusi pada profitabilitas usaha.

Sabani (2022) dengan penelitiannya yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Ketahanan Pangan Melalui Agrowisata Petik Melon” menunjukkan bahwa analisis pendapatan usaha tani dapat mempengaruhi keputusan investasi dan pengelolaan sumber daya. Berbagai studi telah dilakukan untuk mengeksplorasi aspek ekonomi pertanian, namun fokus pada melon Golden masih terbatas.

Fitri (2020) dalam kajiwardyanya yang berjudul “Analisis Pendapatan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat” menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan petani tentang menganalisis pendapatan dalam melakukan usaha budidaya tanaman melon sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan usaha tani. Pengetahuan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk Pendidikan non formal, pengalaman Bertani, dan intensitas penyuluhan yang diterima. Sikap petani terhadap pertanian usaha budidaya tanaman melon golden juga berperan penting daalam keberhasilan usaha tani. Sikap positif dapat mendorong petani untuk lebih terbuka terhadap inovasi dan teknologi baru, serta meningkatkan partisipasi mereka dalam program penyuluhan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka penulis merumuskan masalah yang diangkat dalam kajian ini yaitu:

1. Berapa besar pendapatan usaha tani melon golden (*Cucumis melo* L.)?
2. Bagaimana pengetahuan, sikap dan keterampilan petani terhadap pendapatan usaha tani melon golden (*Cucumis melo* L.)?

## **C. Tujuan**

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan, maka tujuan kajian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besar pendapatan usaha tani Melon Golden (*Cucumis melo* L).
2. Untuk mengetahui Tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan petani terhadap pendapatan usaha tani melon golden (*Cucumis melo* L.).

## **D. Manfaat**

Berdasarkan manfaat yang telah dikemukakan, maka manfaat kajian ini adalah:

1. Diketuainya informasi kepada petani tentang usaha tanaman melon golden (*Cucucmis melo* L.)
2. Diketuainya pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dalam mengetahui usaha tani melon golden (*Cucumis melo* L)

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Analisis Pendapatan Usaha Tani Melon Golden

#### 1. Melon Golden (*Cucumis melo* L.)

Melon (*Cucumis melo* L.) adalah komoditas hortikultura yang berasal dari famili Cucurbitaceae. Buah melon berasal dari Lembah panas Persia atau wilayah mediterinae yang merupakan perbatasan antara Asia Barat dengan Eropa dan Afrika. Tanaman ini kemudian menyebar ke Timur Tengah dan ke Eropa. Bahkan ke seluruh penjuru dunia terutama di daerah tropis dan subtropic termasuk Indonesia. Anwar (2023) mengatakan dalam jurnalnya yang berjudul "Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Melon" bahwa budidaya melon memiliki prospek yang menjanjikan, karena buah melon memiliki harga jual yang cukup tinggi dan peluang distribusi yang baik.

Melon (*Cucumis melo* L.) merupakan salah satu tanaman buah- buahan yang banyak digemari oleh Masyarakat karena memiliki rasa manis, enak dan banyak digemari orang. Kandungan gizi pada buah melon (100 g) adalah energi (34 kkal), protein (0,84 g), total fat (0,19), tembaga (41 mcg), kalsium (9 mg), folat (21 mcg), vitamin A (3382 IU), vitamin C (36,7 mg), vitamin K (2,5 mcg), vitamin E (0,05 mcg), karbohidrat (8,6 g), zat besi (0,21 mcg) (Muda,2022).



**Gambar 1.** Melon golden (*Cucumis melo* L.)

Tanaman melon adalah tanaman yang akar tunggang dengan ujung akar ujung tanaman ini yang dapat masuk kedalam tanah sedalam 45-90 cm, sedangkan akar horizontal menyebar dalam tanah dengan kedalaman 20-30. Tanaman melon memiliki batang yang bersifat herbaceous yang terbentuk persegi lima, berwarna hijau muda dan pada batangnya terdapat buku (nodus) yang dimana helai daunnya melekat pada buku tersebut. Pada batang utama akan

tumbuh cabang sekunder di ketiak daun dan pada cabang sekunder inilah bunga akan muncul. (Supriyanta *et al.*, 2022) .

Tanaman melon memiliki daun berwarna hijau yang permukaan daunnya berbulu, membentuk menjari dengan lima sudut, 3-7 lekukan dan memiliki diameter 8-15 cm, pada ketiak daun akan ditumbuhi sulur. Bunga pada tanaman ini bersifat monosues dan berbentuk mirip dengan lonceng yang berwarna kuning cerah serta terdiri dari lima kelopak bunga. Tanaman ini memiliki bunga Jantan yang tumbuh pada pangkal ketiak daun sedangkan bunga betinanya akan muncul pada tunas lateral yang terdapat pada ketiak daun. Ciri dari bbunnga Jantan tanaman melon yaitu mempunyai tangkai bunga yang tipis dan memanjang yang akan gugur dalam waktu 2 hari setelah bunga mekar, sedangkan pada bunga betina mempunyai tangkai bunga lebih pendek dan tebal dan terdapat bakal buah yang terletak dibawah mahkota bunga dan akan gugur saat 2-3 hari jika terjadi penyerbukan (Daryano dan Maryanto, 2018). Tanaman melon memiliki biji yang berwarna coklat muda dengan ukuran Panjang rata-rata 0,9 mm dan diameter 0,4 mm dan dalam satu buahnya terdapat 500-600 biji.

Tanaman melon sangat sesuai apabila ditanam pada tanah andosol yang mengandung bahan organik yang tinggi dan tanah yang memiliki pH 5,8-7,2. Ketinggian temoat yang optimal untuk pertumbuhan tanaman yaitu 250-800 dpl dan memiliki curah hujan antara 1.500-2.500 mm/tahun dengan kondisi kelembapan udara sekitar 50-70%. Suhu yang optimum untuk pertumbuhan tanaman melon adalah 25-300C pada siang dan pada malam hari suhunya berkisar 18-200C. Namun, saat ini melon telah memiliki varietas yang mampu berproduksi dengan optimal didaerah rendah dengan penerapan berbagai aspek budidaya.

Isnarosan Suci *et al* (2023) dalam tulisannya yang berjudul “Analisis Usahatani Melon (*Cucumis melo* L.)” Menganalisis tentang besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan, dan kelayakan usahatani melon serta menganalisis faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap hasil produksi usaha tani melon, yang mana hasil kajiwidya menunjukkan bahwa rata-rata biaya usaha tani melon selama satu musim tanam adalah rp 60.707.004,16/ha/musim, rata-rata penerimaan usahatani adalah rp 86.285.947,71/ha/musim, rata-rata pendapatan usahatani adalah rp 37.952.244,47/ha/musim, dan rata-rata keuntungan usahatani adalah rp 25.241.889,07/ha/musim. Analisis kelayakan

usahatani dengan R/C ratio sebesar 1,44 yang berarti usahatani melon layak diusahakan.

## 2. Jenis Biaya

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan atau manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang.

Biaya dapat dibagi berdasarkan sifatnya, artinya mengaitkan antara pengeluaran yang harus dibayar dengan produk atau *output* yang dihasilkan yaitu:

- a. Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh suatu perusahaan pada waktu tertentu untuk pembayaran semua input tetap dan besarnya tidak bergantung dari jumlah produk yang dihasilkan. Jenis-jenis biaya tetap dalam pertanian ini adalah lahan, biaya perawatan, bibit buah, pupuk, pestisida, air, dan obat-obatan.
- b. Biaya variabel (*variabel cost*) adalah kewajiban yang harus dibayar oleh suatu perusahaan pada waktu tertentu untuk pembayaran semua input variabel yang digunakan dalam proses produksi. Jenis biaya variabel adalah biaya pakan, konsentrat, tenaga kerja, dan obat-obatan.
- c. Biaya total (*total cost*) merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel dalam proses produksi.

## 3. Penerimaan

Penerimaan adalah peningkatan aktiva atau penurunan piutang atau kewajiban yang berasal dari berbagai kegiatan didalam periode akuntansi atau periode anggaran tersebut. Penerimaan (*Revenue*) adalah total pendapatan yang diterima oleh produsen berupa uang yang diperoleh dari hasil penjualan barang yang diproduksi.

## 4. Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan semua biaya produksi usaha tani selama produksi ataupun biaya yang dibayarkan (Hulu, 2022). Analisis pendapatan dilakukan untuk menghitung besar pendapatan yang diperoleh dari suatu usaha. Pendapatan terbagi menjadi dua, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor (*gross income*) adalah penerimaan

seseorang atau badan usaha selama periode tertentu sebelum dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran. Sedangkan pendapatan bersih (*net income*) adalah penerimaan kotor yang dikurangi dengan biaya tetap dan biaya variabel.

Pendapatan merupakan faktor-faktor produksi yang digunakan sebagai balas jasa yang sempurna yang berbentuk sewa, upah dan gaji. Pengertian tersebut menekankan pendapatan sebagai perwujudan balas jasa atau partisipasi yang tergambar dalam bentuk faktor-faktor produksi, yang kemudian dinilai sebagai pendapatan, sedangkan pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh suatu penduduk dan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya (Afrijal, 2021).

## **B. Aspek Penyuluhan**

### **1. Pengertian Penyuluhan Pertanian**

Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 Penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi petani serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. (Indonesia, 2006)

Penyuluhan pertanian terdiri dari dua kata yaitu gabungan dari “penyuluhan” dan “pertanian”. Penyuluhan berasal dari kata “suluh” yang berarti obor atau pemberi terang dalam gelap. Oleh karena itu, penyuluhan dapat diartikan sebagai usaha memberi terang atau petunjuk bagi orang yang berjalan dalam kegelapan. Pertanian berarti penerapan karya manusia pada alam tumbuhan dan hewan sehingga dapat memperoleh dan menaikkan produksi yang lebih bermanfaat bagi kehidupannya sendiri beserta keluarganya dari katanya adalah usaha untuk memberikan keterangan, penjelasan, petunjuk, bimbingan, tuntunan, jalan, dan arah yang harus ditempuh oleh setiap orang.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Pedoman Penyelenggara Penyuluhan Pertanian Penyuluhan pertanian mempunyai pengertian yaitu proses pembelajaran bagi pelaku utama

serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup

Penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

## **2. Tujuan Penyuluhan**

Tujuan penyuluhan pertanian adalah mengubah perilaku (*behavior*) petani beserta anggota keluarganya antara lain mengubah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan ini merupakan pintu gerbang terjadinya penghayatan (*characterization, habitually*) atau penerapan (adopsi) dan inovasi (pembaruan) pertanian yang disuluhkan atau menjadi misinya. Tanpa terjadi penghayatan atau penerapan dalam diri petani dan anggota keluarganya. (Maqfirah, 2021)

Tujuan penyuluhan pertanian dibedakan menjadi 2 tujuan yang akan dicapai yaitu : jangka pendek dan tujuan jangka Panjang. Tujuan jangka pendek yaitu menumbuhkan perubahan-perubahan yang lebih terarah pada usaha tani yang meliputi perubahan pengetahuan, sikap, kecakapan dan Tindakan petani melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan perilaku petani dan keluarganya diharapkan dapat mengelola usahanya dengan produktif efektif dan efisien. Sedangkan tujuan jangka Panjang adalah meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup petani yang diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis Bertani (*better farming*). Perbaikan usaha tani (*better business*) dan perbaikan kehidupan masyarakatnya (*better living*). (Firmansyah et al., 2022).

### **3. Materi Penyuluhan**

Menurut Permentan Nomor 03 tahun 2018 bahwa materi penyuluhan adalah bahan penyuluhan pertanian yang akan disampaikan oleh para penyuluh kepada pelaku utama dan pelaku usaha dalam berbagai bentuk yang meliputi informasi, teknologi, rekayasa sosial, manajemen, ekonomi, hukum, dan kelestarian lingkungan (Chen *et al.*, 2018).

Materi penyuluhan adalah segala bentuk pesan, informasi, inovasi, teknologi baru yang di ajarkan atau disampaikan kepada sasaran meliputi berbagai ilmu, Teknik, dan berbagai metode pengajaran yang diharapkan akan dapat mengubah perilaku, meningkatkan produktivitas, efektivitas usaha dan meningkatkan pendapatan.

Sumber-sumber materi penyuluhan dapat dikelompokkan menjadi: (1) Sumber resmi dari instansi pemerintah, (2) Sumber resmi dari Lembaga-lembaga swasta, (3) Pengalaman petani dan sebagainya. Materi penyuluhan pertanian disusun berdasarkan kebutuhan dan kepentingan pelaku utama dan pelaku usaha dengan memperhatikan kemanfaatan. Kelestarian sumber daya pertanian, dan pengembangan kawasan pertanian. Materi penyuluhan pertanian memuat unsur sebagai berikut:

- a. Pengembangan sumber daya manusia
- b. Peningkatan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, ekonomi, manajemen, hukum dan kelestarian lingkungan
- c. Penguatan kelembagaan petani.

### **4. Metode Penyuluhan Pertanian**

Menurut Permentan Nomor 03 tahun 2018 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian bahwa metode penyuluhan pertanian adalah cara atau teknik penyampaian materi penyuluhan oleh penyuluh pertanian kepada pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka tahu, mau, dan mampu menolong, dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi, pasar, teknologi, sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Metode penyuluhan yang dilaksanakan di lapangan diantaranya adalah:

- a. Metode kelompok adalah kegiatan penyuluhan menggunakan metode kelompok mengarahkan sasaran kegiatannya pada petani secara berkelompok atau kelompok tani. Kegiatan ini melibatkan kegiatan tatap secara langsung antara penyuluh lapangan dan kelompok tani.
- b. Demonstrasi adalah suatu metode penyuluhan di lapangan untuk memperlihatkan secara nyata tentang cara atau hasil penerapan teknologi pertanian yang telah terbukti menguntungkan bagi pelaku utama dan pelaku usaha.

Berdasarkan jumlah sasaran dan proses adopsi dapat dibedakan menjadi tiga metode pendekatan:

- a. Metode pendekatan perorangan, yaitu metode yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan masing-masing petani, contohnya adalah kunjungan ke rumah ke sawah ke kantor, pengiriman surat kepada perseorangan maupun telepon.
- b. Metode pendekatan kelompok yaitu metode yang mengajak, membimbing dan mengarahkan petani secara produktif dan kerja sama, contohnya adalah pertemuan, demonstrasi, karya wisata, dan lain-lain.
- c. Metode pendekatan massal yaitu metode yang digunakan penyuluh untuk menyampaikan pesan langsung atau tidak langsung kepada banyak orang sekaligus pada waktu yang hampir bersamaan. Contohnya adalah pidato pertemuan besar, penempelan poster dan lain-lain.

## **5. Media Penyuluhan Pertanian**

Penggunaan media penyuluhan bertujuan untuk mempermudah pekerjaan penyuluh pertanian dalam kegiatan penyuluhan kepada petani. Media yang digunakan adalah media yang mudah digunakan oleh penyuluh pertanian dengan latar belakang Pendidikan, umur, dan kondisi sosial budaya yang berbeda. Media penyuluhan yang sering digunakan penyuluh dalam penyampaian materi penyuluhan diantaranya media cetak, audio, dan audio-visual. Penggunaan media ini juga memudahkan penyuluh dalam menyampaikan tujuan yang ingin disampaikan kepada audien.(Pertanian, 2021).

Terdapat beberapa persyaratan penting yang perlu dimiliki media penyuluhan pertanian, yaitu :

1. Media yang dapat diterima sesuai dengan kemampuan dan latar belakang petani.
2. Media yang dapat menyesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat baik.
3. Media yang mudah pembuatannya dan menarik bagi petani.
4. Media yang mudah didapatkan alat dan bahannya baik oleh penyuluh maupun petani.
5. Media yang tidak membutuhkan banyak biaya dan resikonya kecil.
6. Mengandung hal/kegiatan yang praktis yang dapat diselenggarakan oleh penyuluh dan petani.

## **6. Evaluasi Penyuluhan Pertanian**

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang penting bila dilihat dari segi manfaat sebagai upaya memperbaiki dan penyempurnaan program atau kegiatan penyuluhan pertanian sehingga lebih efektif, efisien, dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi penyuluhan pertanian digunakan untuk memperbaiki suatu perencanaan kegiatan atau program penyuluhan dan kinerja penyuluh, mempertanggung jawabkan kegiatan, yang telah dilaksanakan serta membandingkan antara kegiatan dan tujuan yang telah ditetapkan (Hairul, 2017).

Evaluasi merupakan proses mengumpulkan data secara sistematis untuk mengetahui efektifitas suatu program. Tujuan evaluasi penyuluhan pertanian adalah perubahan perilaku pertanian (kognitif, afektif, dan psikomotor). Untuk mengetahui Tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani digunakan analisis diskriptif yaitu menggambarkan sikap dengan menggunakan data skala ordinal (skala likert) sedangkan alat ukur tingkat pengetahuan, dan sikap menggunakan rating scale. Pada penelitian ini menggunakan skala likert 3 poin (1= tidak setuju, 2 = kurang setuju, 3= setuju) dengan pertimbangan kemudahan pemahaman dan kesederhanaan bagi responden, terutama yang memiliki latar belakang Pendidikan beragam atau belum terbiasa dengan skala yang lebih kompleks, skala ini memberikan kemudahan dalam memilih jawaban, mempercepat proses pengisian kuesioner, skala 3 poin tetap memberikan hasil yang valid dan reliabel dalam mengukur persepsi Masyarakat umum (Bakshi *et al.*, 2012)

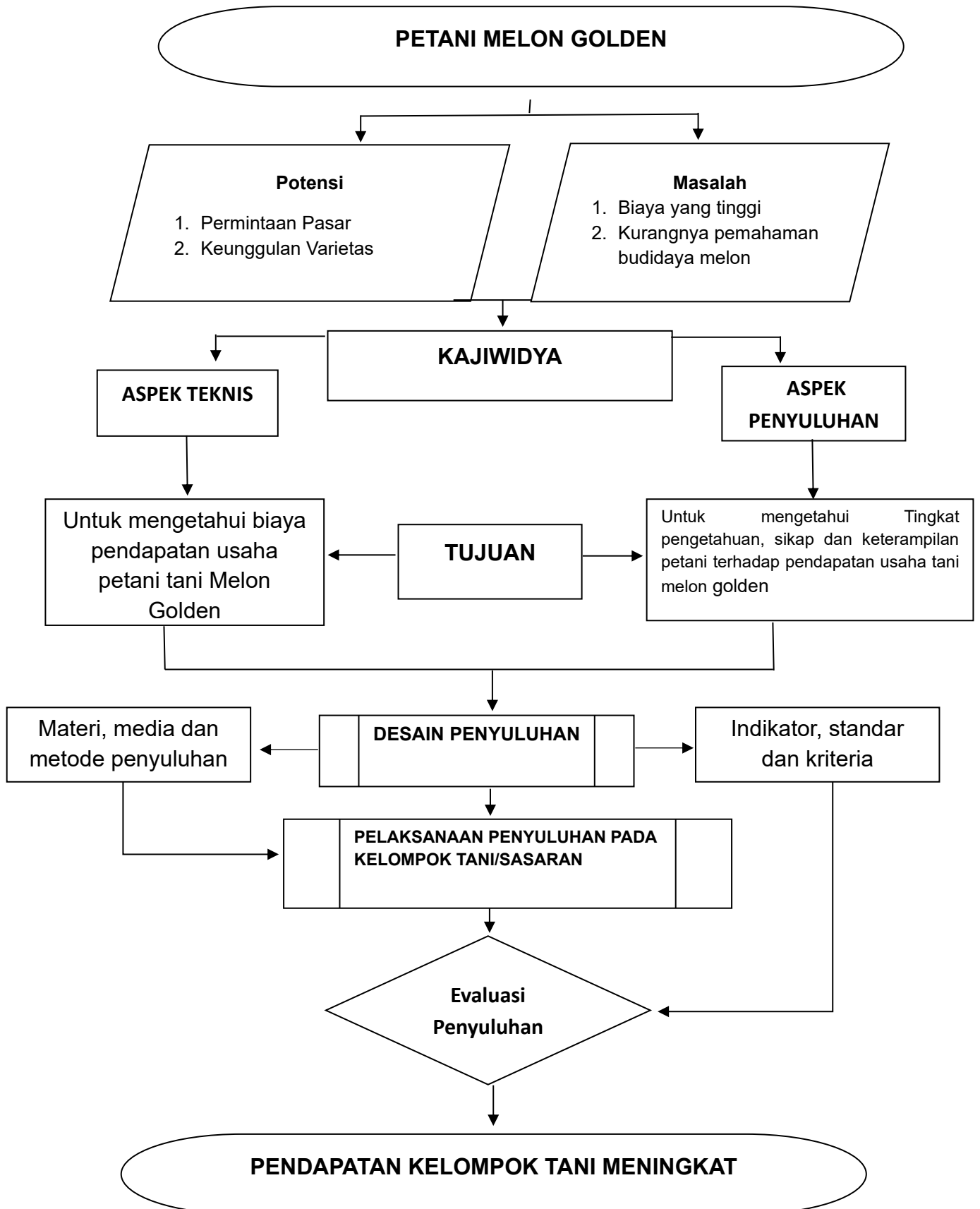
### **C. Hipotesis**

Hipotesis adalah Batasan yang dilaksanakan kajian ataupun kajiwidya sehingga dalam pelaksanaan kajian didapatkan beberapa hipotesis sebagai berikut:

- a. Diduga besar pendapatan usaha tani melon golden (*Cucumis melo* L.)
- b. Diduga terdapat tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan petani terhadap pendapatan usaha tani melon golden (*Cucumis melo* L.)

### **D. Kerangka Pikir**

Kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran yang memuat teori dengan fakta, observasi, dan kajian kepustakaan, yang akan dijadikan dasar dalam kajiwidya. Kerangka berpikir dapat disajikan dengan bagan yang menunjukkan alur pikir peneliti dan keterkaitan antarvariabel yang diteliti (Syahputri *et al.*, 2023). Adapun kerangka pemikiran pada kajiwidya ini yaitu:



Gambar 2. Kerangka Pikir

Kajiwidya ini dimulai dengan judul pendapatan usaha tanaman melon golden. Setelah judul itu diangkat, diperoleh potensi dan masalah. potensi adalah tingginya pendapatan usaha melon golden dan masalah adalah kurangnya petani melon golden. Kajiwidya ini mencakup dua aspek utama yaitu aspek teknis dengan tujuan Untuk mengetahui biaya pendapatan usaha tani Melon Golden, Adapun aspek penyuluhan yang bertujuan Untuk mengetahui Tingkat pengetahuan dan sikap petani terhadap pendapatan usaha tani melon golden.

Tujuan tersebut dibuatkan desain penyuluhan dan didapatkan 2 aspek yaitu bahan penyuluhan berupa materi dengan judul Respons petani terhadap pendapatan usaha tani melon golden (*Cucumis Melo L.*), media yang akan digunakan yaitu Proyektor. Adapun metode penyuluhan yang akan digunakan yaitu ceramah dan diskusi. Kemudian akan dibuatkan bahan evaluasi penyuluhan dengan menggunakan indikator, standar dan kriteria penyuluhan. Setelah membuat desain penyuluhan maka akan dilakukan pelaksanaan penyuluhan pada kelompok tania tau sasaran. Setelah melaksanakan penyuluhan maka akan dilakukan evaluasi penyuluhan dan akan didapatkan hasil dari Respons Tingkat pengetahuan dan sikap petani.

#### **E. Konsep Operasional**

1. Melon merupakan salah satu tanaman buah- buahan yang banyak digemari oleh Masyarakat karena memiliki rasa manis, enak dan banyak digemari orang.
2. Pendapatan adalah ukuran penghasilan yang diterima oleh petani melon golden dari usahataniannya yang dihitung dari selisih antara penerimaan dengan biaya produksi (Rp/Kg).
3. Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari penjualan buah melon golden di ukur dalam satuan rupiah (Rp) dalam 1 musim atau 3 bulan sekali.
4. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan atau manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang.
5. Return Cost Ratio (R/C) merupakan perbandingan antara jumlah penerimaan dari penjualan hasil produksi dengan seluruh biaya produksi yang telah dikeluarkan

### **III. Identifikasi Potensi Wilayah**

#### **A. Gambaran Umum Wilayah**

##### **1. Letak Geografis**

Kecamatan Lalabata salah satu kecamatan di Kabupaten Soppeng beribukota yang terletak di Depresiasi Sungai Walanae. Luas Kecamatan Lalabata adalah  $\pm 278 \text{ Km}^2$ , mencakup 18,50 % dari wilayah Kabupaten Soppeng. Secara geografis, Kecamatan Lalabata terletak antara  $4^{\circ}6'00''$  hingga  $4^{\circ}32'00''$  Lintang Selatan dan  $119^{\circ}47'18''$  hingga  $120^{\circ}06'13''$  Bujur Timur dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Donri-Donri
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Marirowawo
- c. Sebelah Timur : Kecamatan Lalabata
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Barru

Wilayah Yuridikasi Kecamatan Lalabata meliputi 3 (tiga) desa dan 7 (tujuh) kelurahan yaitu Desa Umpungeng, Desa Mattabulu, Desa Maccile, Kelurahan Lemba, Kelurahan Botto, dan Kelurahan Lalabata Rilau. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Lalabata berada di Mallanroe Desa Maccile dengan jarak  $\pm 6 \text{ Km}$  dari ibu kota kecamatan dan  $\pm 4 \text{ Km}$  dari Ibu Kota Kabupaten Soppeng. Gedung Balai Penyuluhan ini dibangun sejak tahun 1952 sebagai Blai Benih Mallanroe dan mulai dipergunakan sebagai Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) pada tahun 1975.

##### **2. Topografi**

Keadaan topografi Kecamatan Lalabata beragam yaitu sebagian desa/kelurahan berada pada wilayah yang datar dan sebagian lainnya berada pada wilayah dengan topografi yang berbukit-bukit. Secara keseluruhan wilayah Kecamatan Lalabata berada pada ketinggian antara  $0 - 671 \text{ m}^2$  di atas permukaan laut. Sedangkan yang memiliki ketinggian terendah yaitu Desa Maccile dengan ketinggian  $52 \text{ m}^2$  di atas permukaan laut. Kecamatan Lalabata dilalui oleh beberapa sungai sebagai sumber air yang dimanfaatkan untuk irigasi (pengairan) antara lain sungai Lawo, dan sebagainya.

### 3. Tanah dan Iklim

Berdasarkan hasil survey tanah, jenis tanah di kecamatan Lalabata adalah Alluvial Hidromorf, Gramusol coklat tua, Rensina, Litosol, Mediteran coklat, dan Regosol dengan tingkat kemasaman (pH) rata-rata 6,0 – 6,8.

Daerah Lalabata mempunyai dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan biasanya berlangsung dari bulan November sampai April dan musim kemarau dari bulan Mei sampai Oktober. Secara umum, iklim kawasan Lalabata ditandai dengan suhu 24°C hingga 30°C, angin sepoi-sepoi sedang, curah hujan rata-rata 180 mm, dan 15 hari hujan pertahun. Berdasarkan data curah hujan, menurut Oldeman, iklim di Kecamatan Lalabata termasuk dalam tipe iklim E2, karena memiliki tiga bulan basah (BB) dan dua hingga tiga bulan kering (BK) dalam setahun.

### 4. Penduduk

#### a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Kecamatan Lalabata sebanyak 48.736 jiwa yang terdiri dari 23.798 laki-laki dan 24.938 perempuan. Rincian jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.** Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Desa	Penduduk (jiwa)		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Desa Umpungeng	2.045	2.041	4.086
2	Desa Mattabulu	846	805	1.651
3	Desa Maccile	1.600	1.797	3.397
4	Kelurahan Lalabata Rilau	4.734	4.845	9.579
5	Kelurahan Botto	2.467	2.524	4.991
6	Kelurahan Lemba	2.073	2.201	4.274
7	Kelurahan Bila	3.570	3.716	7.286
8	Kelurahan Ompo	1.572	1.681	3.253
9	Kelurahan Lapajung	3.452	3.707	7.159
10	Kelurahan Salokaraja	1.439	1.621	3.060
<b>Jumlah</b>		<b>23.798</b>	<b>24.938</b>	<b>48.736</b>

Sumber: Data Sekunder BPP Lalabata 2023

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Rincian jumlah penduduk di Kecamatan Lalabata berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 2 yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2.** Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

No.	Usia (Tahun)	jiwa
1.	0 – 14	10.652
2.	15 – 64	33.251
3.	> = 61	4.833
<b>Jumlah</b>		<b>48.736</b>

*Sumber: Data Sekunder BPP Lalabata 2023*

c. Jumlah Penduduk Mata Pencaharian

Keadaan penduduk menurut mata pencaharian di Kecamatan Lalabata dapat dilihat pada tabel 3 yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.** Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	jiwa
1.	Petani / Pekebun	15.716
2.	Peternak / Perikanan	1.209
3.	Karyawan / Pegawai	9.067
4.	TNI / POLRI	91
5.	Wiraswasta	1.118
6.	Lainnya	3.022

*Sumber: Data Sekunder BPP Lalabata 2023*

## 5. Kelembagaan Petani

Kecamatan Lalabata terdiri dari Kontak Tani Nelayan (KTNA), Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan Kelompok Tani, UPJA, P3A, dan Pos Penyuluhan tingkat desa/kelurahan.

**Tabel 4.** Jenis-jenis Lembaga petani di Kec. Lalabata

No.	Lembaga Petani	Jumlah
1.	KTNA	10
2.	Gapoktan	10
3.	Kelompok Tani	91
4.	Kelompok Wanita Tani	12
5.	UPJA	12
6.	P3A	23
7.	Lambung Pangan	2
8.	Posluhdes / Kel.	10

Sumber: Data Sekunder BPP Lalabata 2023

Malaka Farm terbentuk pada tahun 2021 yang merupakan pusat dari asosiasi hidroponik. Malaka Farm terletak dipinggiran Kota Soppeng tepatnya berada di jalan Malaka Raya, Kelurahan Lapajung, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng. Malaka Farm berada di ketinggian 100 mdpl dan berbatasan dengan wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Area Persawahan Kecamatan Ganra
- b. Sebelah Barat : Agrowisata Pertanian Soppeng dan asrama kodim
- c. Sebelah Timur : Perkuburan Umum Kelurahan Lapajung
- d. Sebelah Selatan : Pasar Sentral Soppeng

Luas wilayah Malaka Farm terbagi menjadi 2 (dua) wilayah inti dan wilayah komoditi. Wilayah inti mencakup lingkungan Malaka Farm itu sendiri dengan luas sekitar 7 Ha, 60 x 10 *green house* sistem manual dengan komoditi selada dan pakcoy, 30 x 10 *green house* pembibitan dengan sistem semai hidroponik, 30 x 10 *green house* untuk budidaya melon dengan populasi 320 pohon dengan menggunakan smart system irigasion, 40 x 10 *green house* dengan budidaya saca ichi, dan lahan khusus untuk tanaman cabai tampaning.

Sedangkan wilayah komoditi terletak di titik 3 lokasi yaitu di Salotungo dengan varietas budidaya melon, di lokasi Soppeng dengan varietas budidaya sawi dan tomat ceri, dan di Medde varietas kebun buah dan sayur dengan kapasitas lahan 150 Ha. Selain itu, di lokasi Malaka Farm terdapat lahan kosong yang terpakai untuk restoran café perumahan bioflo peternakan itik agrowisata pertanian.

Jumlah populasi petani melon di CV Malaka Farm Kabupaten soppeng dari 40 orang anggota petani milenial yang tergabung dalam asosiasi hidroponik soppeng bukan hanya fokus pada budidaya sayuran hidroponik, melainkan pengembangan budidaya melon. Sehingga sampel yang digunakan dalam kajiwidya ini adalah 10 responden yang fokus dalam budidaya melon. Jumlah responden didapatkan dari perhitungan dengan metode *Sloving* dengan *Error Margine* atau tingkat kesalahan sebesar 15%.

a. Sumber Daya Manusia yang terlibat dalam usaha Malaka Farm yaitu:

**Tabel 5.** Struktur Malaka farm

No.	Nama	Jabatan
1.	Ahmad Rafi	Direktur
2.	Febri Rahmat Gazali S.P	Manager
3.	Muh. Iqbal Pratama	Bendahara
4.	Junaid Ahmad	Karyawan
5.	Muhammad	Karyawan
6.	Afandi	Karyawan

*Sumber Data Sekunder Administrasi Malaka Farm 2024*

b. Komoditi yang terdapat di Malaka Farm yaitu :

**Tabel 6.** Jenis-Jenis Komoditi Budidaya Malaka Farm

No.	Komoditi	Produksi / Periode Tanam
1.	Selada	400 kg
2.	Melon	350 kg
3.	Semangka	200 buah
4.	Tomat Ceri	50 kg
5.	Cabai	10 kg
6.	Saca Ichi (Kacang Inka)	20 kg

*Sumber; Data Sekunder Administrasi Malaka Farm 2024*

## B. Karakteristik Responden

Karakteristik petani responden mencerminkan informasi identitas dan kondisi para petani yang menjadi subjek dalam kegiatan penyuluhan. Data identitas yang diamati mencakup usia, tingkat pendidikan, serta jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan.

### 1. Identitas Petani

Responden yang dipilih menjadi sasaran merupakan pengurus dan anggota KWT Malewa yang berjumlah sebanyak 25 orang.

### 2. Umur Petani

Usia merujuk pada rentang waktu sejak kelahiran responden hingga pelaksanaan penyuluhan, yang dinyatakan dalam satuan tahun. Faktor usia ini turut berperan dalam memengaruhi tingkat adopsi dan penerapan inovasi teknologi. Penggolongan tingkat usia responden dapat dilihat pada tabel dibawah.

**Tabel 7.** Tingkat Usia Responden

No.	Umur	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	20-30	3	12,00
2	31-40	10	40,00
3	41-50	11	44,00
4	51-60	1	4,00
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : Data primer diolah tahun 2025*

Tabel diatas menunjukkan bahwa umur responden 20-30 tahun sebanyak 3 orang atau presentase 12 %, umur 31-40 tahun sebanyak 10 orang atau presentase 40%, umur 41-50 sebanyak 11 orang atau presentase 44%, sedangkan umur lebih dari 51-60 tahun sebanyak 1 orang atau presentase 4%.

### 3. Tingkat Pendidikan petani

**Tabel 8.** Tingkat Pendidikan Responden

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	SD	9	36,00
2	SMP	8	32,00
3	SMA	7	28,00
4	S1	1	4,00
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : Data Primer diolah Tahun 2025*

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada umumnya tingkat pendidikan responden yaitu pada tingkat SD sebanyak 9 orang atau dengan presentase 36%, pada tingkat SMP 8 orang dengan presentase 32%, pada tingkat SMA sebanyak 7 orang atau dengan presentase 28% dan pada tingkat S1 sebanyak 1 orang atau dengan presentase 4%.

## **IV. ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI MELON GOLDEN (*Cucumis Melo L.*)**

### **Abstrak**

**Saskia Awaliah H.S./05.01.21.2303** “Analisis Pendapatan Usaha Tani Melon Golden (*Cucumis melo L.*) di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng” (Dibimbing oleh: Kartika Ekasari dan Arman Wahab)

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan atau manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha tani melon golden (*Cucumis melo L.*) yang dilaksanakan di CV Malaka Farm, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng. Fokus analisis meliputi identifikasi biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan bersih dalam satu musim tanam. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada petani responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa total biaya produksi melon dalam satu musim tanam sebesar Rp5.967.500, yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Total penerimaan usaha mencapai Rp13.650.000 sehingga diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp7.682.500. Nilai Return Cost Ratio (R/C) sebesar 2,28, menunjukkan bahwa setiap mengeluarkan Rp1 rupiah memperoleh keuntungan usaha sebesar Rp2,280 rupiah per periode tanam. biaya produksi menghasilkan Rp2,28 penerimaan, sehingga usaha ini dinyatakan layak dan menguntungkan untuk dikembangkan. Keberhasilan usaha ini dipengaruhi oleh efisiensi penggunaan input produksi, penerapan teknologi green house, serta sistem manajemen usaha tani yang baik. Budidaya melon golden terbukti menguntungkan secara ekonomi dan memiliki potensi menjadi usaha pertanian berkelanjutan dan kompetitif, khususnya di wilayah dengan potensi hortikultura seperti Kecamatan Lalabata.

**Kata kunci:** Analisis Pendapatan, Melon Golden

## A. Pendahuluan

Melon golden (*Cucumis melo* L.) merupakan salah satu tanaman pertanian komersial (cash crop) karena usahatani melon pada umumnya berorientasi pada keuntungan. Petani melon perlu memperhatikan dan memperhitungkan seluruh tahapan pada usahatani melon untuk dapat memperoleh keuntungan yang tinggi. Tanaman ini memiliki karakteristik yang rentan terhadap serangan hama dan penyakit. Oleh sebab itu, pada proses pengendalian hama dan penyakit, petani harus berhati-hati dan cepat tanggap terhadap permasalahan yang ada di lapangan karena dapat mempengaruhi produksinya. Selain itu, petani melon juga harus mampu memperhitungkan biaya yang dikeluarkan dalam berusahatani melon karena modal yang dibutuhkan cukup besar, bahkan lebih besar daripada tanaman padi, jagung dan palawija.

Tanaman melon di Kecamatan Lalabata berdasarkan data di CV. Malaka Farm menggunakan *green house* yang tersebar di 5 desa. Adapun data sebaran luas lahan pertanaman melon di CV. Malaka Farm pada masing-masing desa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 9.** Daftar Luas Pertanaman Melon Di CV. Malaka Farm Tahun 2024

No.	Desa/Kelurahan	Luas Lahan	Jumlah Produksi
1.	Malaka	30 x 8 M	350 kg
2.	Salotungo	30 x 8 M	350 kg
3.	Seppang	30 x 8 M	350 kg
4.	Ammessangeng	30 x 40 M	1 ton
5.	Jennae	60 x 20 M	1 ton

*Sumber; Data Sekunder Administrasi Malaka Farm 2024*

Sejak pertama kali diluncurkan pada tahun 2021, melon golden telah mendapatkan sambutan yang luar biasa dari pasar. Alhamdulillah, permintaan melon golden terus meningkat signifikan dari tahun ke tahun, baik di pasar lokal maupun internasional. Kualitas rasa yang manis tekstur yang segar, serta kemasan yang menarik membuatnya semakin diminati oleh konsumen. Dengan terus memperhatikan kualitas dan inovasi dalam pengelolanya, melon golden kini menjadi salah satu produk unggulan yang banyak dicari, membuktikan bahwa pemilihan varietas unggul dan strategi pemasaran yang tepat mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan usaha pertanian.

## **B. Metode Kajiwidya**

### **1. Tempat dan Waktu**

Kajiwidya ini dilaksanakan di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu pelaksanaan berlangsung pada Februari–Mei 2025. Penyuluhan dilaksanakan di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

### **2. Alat dan Bahan**

Alat dan Bahan yang digunakan dalam kajiwidya ini antara lain yaitu laptop, handphone, buku tulis, pulpen, printer, kertas HVS.

### **3. Metode Pelaksanaan Kajiwidya**

Kajian ini menggunakan jenis metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif merupakan kajiwidya ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kualitas hubungan-hubungannya. Kajiwidya kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan Teknik statistik, matematika atau komputasi. Metode kuantitatif Sebagian besar dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari studi kajiwidya (Aziz & Zakir, 2022).

Menurut Prasada (2023) metode deskriptif merupakan suatu metode model skorsing. Model (system) skorsing atau weighted linear combination (WLC) digunakan untuk mempresentasikan Tingkat kedekatan, keterkaitan, atau bahaya dampak tertentu pada suatu fenomena secara spasial. Rentang klasifikasi parameter keluaran ditentukan berdasarkan rentang nilai terendah dengan menggunakan skala likert.

### **4. Populasi dan Sampel**

Populasi pada kajian ini yaitu petani melon pada Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* adalah sampel yang sengaja dipilih atas pertimbangan tertentu atau tidak acak. Sampel pada kajian ini yaitu salah satu kelompok tani melon di Malaka Farm, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng.

### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang akan digunakan pada kajian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil observasi atau

wawancara langsung dengan kelompok tani menggunakan kuesioner (Daftar pertanyaan) sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen pada kantor BPP, serta instansi terkait lainnya. Untuk melengkapi data yang dibutuhkan maka digunakan beberapa teknik dalam pengumpulan, diantaranya :

a. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap objek kajiwidya.

b. Pembagian Kuisisioner

Pembagian kuisisioner merupakan daftar dari sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan untuk memperoleh data dari reponden terkait kajian yang akan dilakukan serta untuk memperoleh data untuk evaluasi penyuluhan pertanian.

c. Melakukan Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang relevan dari dokumen-dokumen yang dimiliki dari sumber terpercaya.

## 6. Analisis Data

Pendapatan usaha tanaman melon golden akan diukur dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner yang terdiri dari 15 item pertanyaan. Pengukuran dilakukan dengan skoring menggunakan skala likert 3 butir yaitu dapat dijabarkan pada tabel 8. (Perbedaan et al.,2020).

Untuk menganalisis tentang pendapatan petani melon di kecamatan Lalabata, maka menggunakan rumus-rumus sebagai berikut (Terdaftar & Bei, 2012).

a. Biaya Produksi

Dalam mengetahui total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TC = FC+VC \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

TC= Biaya total

FC= Biaya tetap

VC= Biaya Variabel

b. Penerimaan

Menghitung penerimaan dapat dilakukan dengan rumus:

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

TR : Total penerimaan

P : Harga ( price)

Q : Jumlah produksi

c. Pendapatan

Pendapatan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\Pi = TR - TC \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

$\Pi$  : Pendapatan

TR : Total penerimaan

TC : Total biaya

**7. Analisis Kelayakan**

Analisis kelayakan usaha tani adalah proses untuk mengevaluasi apakah suatu kegiatan usahatani layak untuk dijalankan baik dari sisi teknis, ekonomi, maupun sosial. Tujuannya agar petani atau pelaku usaha bisa mengambil keputusan yang tepat sebelum menanam modal dan tenaga.

a. Return Cost Ratio (R/C)

Return Cost Ratio (R/C) merupakan perbandingan antara jumlah penerimaan dari penjualan hasil produksi dengan seluruh biaya produksi yang telah dikeluarkan. Rasio ini sering dimanfaatkan oleh para pelaku usaha sebagai alat ukur utama dalam menilai sejauh mana usahanya mampu memberikan keuntungan. Oleh karena itu, R/C menjadi salah satu indikator yang sangat penting untuk menentukan kelayakan dan efektivitas suatu kegiatan usaha.(Lubis, Abdiman, 2023).

Untuk melihat perbandingan antara penerimaan total dan biaya total, digunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya Produksi

Kriteria Penilaian R/C Ratio

R/C <1 = Usaha yang dijalankan Mengalami Kerugian

R/C >1 = Usaha yang dijalankan Mengalami Keuntungan

R/C =1 = Usaha yang dijalankan Mencapai Titik Impas

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Hasil Kajiwidya**

Hasil kajiwidya dari parameter yang terbagi atas 3 parameter yaitu (1) biaya produksi, (2) penerimaan, (3) pendapatan. Dari parameter yang ada hasilnya sebagai berikut:

#### **1) Keuntungan Usaha**

Analisis keuntungan usaha dilakukan pada CV Malaka Farm dalam satu kali musim tanam. Analisis keuntungan usaha ini dimulai dengan mengetahui berapa biaya operasional usaha, penerimaan, dan pendapatan. biaya mencakup seluruh pengeluaran yang dikeluarkan selama proses usaha berlangsung, sedangkan penerimaan menggambarkan total pendapatan kotor dari hasil penjualan. Adapun pendapatan mengacu pada selisih antara penerimaan dan biaya yang mencerminkan keuntungan bersih yang diperoleh pelaku usaha.

#### **1) Biaya Produksi**

Biaya produksi adalah total pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa. Biaya ini mencakup semua pengorbanan yang diperlukan dalam proses produksi, mulai dari bahan baku hingga tenaga kerja (Yudawisastra *et al.*, 2023). Jenis biaya yang terdapat dalam usaha melon golden terbagi dua yaitu Biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tidak berubah selama periode waktu tertentu, terlepas dari banyaknya barang yang diproduksi. Sebaliknya, biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah sesuai dengan volume produksi. Jenis biaya pada usaha melon golden dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 10.** Rincian Biaya Tetap

No.	Komponen	Total (Rp)
1.	Upah tenaga kerja	1.600.000
2.	Biaya Listrik	1.200.000
3.	Biaya Air	750.000
4.	Biaya Penyusutan	1.412.500
<b>Total</b>		<b>4.962.500</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 10, biaya upah tenaga kerja yang dikeluarkan CV Malaka Farm per periode tanam yaitu sebanyak Rp1.600.000. Biaya upah tenaga kerja dihasilkan dari pembagian setiap tenaga kerja yang ada dalam proses melakukan budidaya dalam usaha tani CV Malaka Farm yang memiliki 6 komoditi. Jika dijumlahkan untuk keseluruhan biaya upah tenaga kerja yang dikeluarkan per periode tanam yaitu Rp9.200.000. Pembayaran biaya listrik dalam satu kali produksi selama 3 bulan musim tanam, dimana biaya listrik perbulan yaitu Rp400.000 dan biaya air dalam satu kali musim tanam selama 3 bulan, dimana biaya air perbulan yaitu Rp250.000. Pengeluaran biaya penyusutan alat per periode tanam yaitu Rp1.412.500. Sehingga total keseluruhan biaya tetap dalam satu kali produksi melon golden sebesar Rp4.962.500

**Tabel 11.** Rincian Biaya Variabel

No.	Komponen	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1.	Nutrisi AB Mix	3 liter	165.000	495.000
2.	Benih	3 <i>pack</i>	60.000	180.000
3.	Rockwool	2 <i>slab</i>	90.000	180.000
4.	Plastik	10 <i>pack</i>	15.000	150.000
<b>Total</b>				<b>1.005.000</b>

Berdasarkan tabel 11, total biaya variabel pada usaha tani melon golden CV Malaka Farm, pada nutrisi AB Mix sebanyak 3 liter dengan total biaya sebesar Rp.165.000/liter totalnya Rp.495.000 per periode tanam, benih sebanyak 3 *pack* dengan harga satuan Rp.60.000/*pack* totalnya Rp.180.000 per periode tanam. Rockwool sebanyak 2 *slab* dengan harga satuan Rp.90.000 totalnya

Rp.180.000 per periode tanam. Plastik sebanyak 10 *pack* dengan harga satuan Rp.15.000 totalnya Rp.150.000 per periode tanam.

$$\begin{aligned} \text{TC} &= \text{FC} + \text{VC} \\ &= 4.962.500 + 1.005.000 \\ &= 5.967.500 \end{aligned}$$

Dimana:

TC= Biaya total

FC= Biaya tetap

VC= Biaya Variabel

## 2) Penerimaan

Penerimaan merupakan jumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan atau individu dari penjualan produk atau jasa (Jannah, 2018). Penerimaan suatu usaha dapat dihitung dengan menghitung jumlah produksi dalam satu kali musim tanam atau produksi kemudian dikali dengan harga produk. Berikut tabel penerimaan usaha melon golden.

**Tabel 12.** Penerimaan Usaha Melon Golden/musim

No	Komponen	Jumlah
1.	Harga produk (Rp)/kg	13.000
2.	Jumlah produksi panen 1 (kg)	280
3.	Jumlah produksi panen 2 (kg)	520
4.	Jumlah produksi panen 3 (kg)	250
<b>Penerimaan</b>		<b>13.650.000</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

$$\begin{aligned} \text{TR} &= \text{P} \times \text{Q} \\ &= 13.000 \times 1050 \\ &= 13.650.000 \end{aligned}$$

TR : Total penerimaan

P : Harga ( price)

Q : Jumlah produksi

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa total penerimaan usaha budidaya melon golden diperoleh dari hasil perkalian antara harga jual per kilogram dengan jumlah produksi yang dihasilkan dalam satu musim tanam. Dengan harga jual sebesar Rp13.000 per kilo dikali dengan jumlah produksi tiga kali panen/musim mencapai 1050 kg, maka total penerimaan yang diperoleh adalah sebesar Rp13.650.000 per periode tanam.

### 3) Pendapatan

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan total dan biaya total. Keuntungan bisa positif (jika pendapatan lebih besar dari biaya) atau negatif (jika biaya lebih besar dari pendapatan) (Faraidin & Fathurrahman, 2023). Pendapatan dari usaha melon golden dapat dihitung dengan total penerimaan dikurangi total biaya produksi. Berikut tabel pendapatan usaha melon golden.

**Tabel 13.** Pendapatan Usaha Melon Golden/musim

No	Komponen	Jumlah
1.	Total penerimaan	13.650.000
2.	Total biaya produksi	5.967.500
<b>Pendapatan</b>		<b>7.682.500</b>

*Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025*

$$\begin{aligned}\Pi &= TR - TC \\ &= 13.650.000 - 5.967.500 \\ &= 7.682.500\end{aligned}$$

Dimana :

$\Pi$  : Pendapatan

TR : Total penerimaan

TC : Total biaya

Berdasarkan Tabel 13, diketahui total penerimaan sebesar Rp.13.650.000 per periode tanam dikurangi total biaya produksi sebesar Rp5.967.500 per periode tanam, sehingga total pendapatan usaha tani CV Malaka Farm per periode tanam yaitu sebanyak Rp7.682.500.

b. *R/C Ratio*

*R/C ratio* merupakan perbandingan antara biaya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani melon golden. Apabila *R/C ratio* >1 maka usaha tani yang dilakukan menguntungkan. Untuk mengetahui nilai *R/C ratio* pada usaha tani CV Malaka Farm dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

**Tabel 14.** Return Cost Ratio

No	Komponen	Jumlah
1.	Total penerimaan	13.650.000
2.	Total biaya	5.967.500
<b>Rasio</b>		<b>2,28</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

$$\begin{aligned}
 R/C &= \frac{TR}{TC} \\
 &= \frac{13.650.000}{5.967.500} \\
 &= 2,28
 \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan *R/C ratio* pada usaha tani CV Malaka Farm yaitu Rp2,28 per periode tanam. Sehingga dikatakan menguntungkan karena nilai yang dihasilkan >1. Artinya, setiap mengeluarkan Rp1 rupiah memperoleh keuntungan usaha sebesar Rp2,280 per periode tanam.

## 2. Pembahasan

Analisis keuntungan usaha budidaya melon golden dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kelayakan finansial dari kegiatan produksi selama satu musim tanam. Berdasarkan analisis keuntungan yang telah dilakukan pada usaha melon golden menunjukkan bahwa usaha ini memiliki biaya produksi yang relatif rendah dibandingkan penerimaan yang memungkinkan nilai dari pendapatan juga lebih besar, Nilai pendapatan yang tinggi menunjukkan bahwa usaha budidaya melon golden memberikan hasil finansial yang menguntungkan. Perhitungan *Return Cost Ratio* (R/C) yang mencapai lebih dari 1, yaitu sebesar 2,28 menunjukkan bahwa usaha ini menguntungkan. Artinya, setiap mengeluarkan Rp1 rupiah memperoleh keuntungan usaha sebesar Rp2,280 per

periode tanam. Rasio ini menjadi indikator bahwa usaha ini layak dilanjutkan atau dikembangkan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis pendapatan usaha tani melon golden (*Cucumis melo L.*) di CV Malaka Farm, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng, dapat disimpulkan bahwa besar pendapatan bersih sebesar Rp7.682.500 per periode tanam dengan jumlah produksi 1.050 kg.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Faraidin, N. N., & Fathurrahman, M. (2023). Pengukuran Tingkat Keuntungan Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Umkm Donatawa. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(2), 233–239. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i2.484>
- Jannah, M. (2018). Analisis pengaruh biaya produksi dan tingkat penjualan terhadap laba kotor. *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 4(1), 87–112.
- Yudawisastra, H. G., Wadud, M., Ardhiarisca, O., Abbas, A., Awaludin, D. T., Krisbudiman, A., Kusumawati, R., & Nendissa, A. R. (2023). *Teori Produksi Dan Biaya* (Vol. 01).

## V. RESPONS PETANI TERHADAP PENDAPATAN USAHA TANI MELON GOLDEN (*Cucumis melo L.*)\

### Abstrak

**Saskia Awaliah H.S./05.01.21.2303** “Respons Petani Terhadap Pendapatan Usaha Tani Melon Golden” (Dibimbing oleh: Kartika Ekasari dan Arman Wahab)

Penyuluhan analisis pendapatan usaha tani melon golden merupakan langkah penting dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan petani modern. Dengan semakin meningkatnya minat terhadap pertanian berkelanjutan, hidroponik menawarkan solusi efisien untuk memenuhi kebutuhan pangan di daerah dengan lahan terbatas. Tujuannya penyuluhan kewidya ini adalah untuk mengukur perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani setelah memperoleh materi penyuluhan yang membahas analisis pendapatan usaha tani. Metode yang digunakan dalam penyuluhan mencakup ceramah dan diskusi kelompok, didukung dengan media presentasi seperti *PowerPoint* dan proyektor. Evaluasi terhadap efektivitas kegiatan dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan instrumen kuesioner berbasis *skala Likert* tiga poin. Berdasarkan hasil kewidya dan kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan, program penyuluhan pertanian yang telah dilakukan terhadap Kelompok Wanita Tani (KWT) Malewa meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani mengenai usaha budidaya tanaman melon golden. Evaluasi penyuluhan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada ketiga aspek. Pengetahuan meningkat dari 42,9 persen menjadi 88,5 persen, sikap dari 51,2 persen menjadi 91,5 persen, dan keterampilan dari 40,8 persen menjadi 92,5 persen. Sehingga efektivitas tingkat penyuluhan yang dihasilkan berada pada kategori efektif yaitu 83,1 persen.

**Kata kunci:** Efektivitas, Penyuluhan, Pendapatan Usaha

## **A. Pendahuluan**

Penyuluhan analisis pendapatan usaha tani melon golden merupakan langkah penting dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan petani modern. Dengan semakin meningkatnya minat terhadap pertanian berkelanjutan, hidroponik menawarkan solusi efisien untuk memenuhi kebutuhan pangan di daerah dengan lahan terbatas. Namun, untuk memaksimalkan potensi tersebut, petani memerlukan pengetahuan tentang cara menganalisis dan mengelola pendapatan dari usaha yang mereka jalankan. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan informasi yang diperlukan agar petani dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan usaha tani mereka (Mulyana *et al.*, 2024). Dalam penyuluhan ini, petani diajarkan untuk memahami berbagai faktor yang mempengaruhi pendapatan, seperti biaya produksi, jenis tanaman, dan strategi pemasaran. Pengetahuan tentang biaya tetap dan variabel sangat penting untuk menentukan harga jual yang kompetitif dan mengoptimalkan keuntungan. Selain itu, pemahaman tentang tren pasar dan preferensi konsumen juga menjadi bagian penting dari analisis pendapatan, sehingga petani dapat menyesuaikan produk yang mereka tanam dengan permintaan yang ada di pasar (Candra *et al.*, 2024).

## **B. Metode Penyuluhan**

### **1. Desain Penyuluhan**

Desain penyuluhan pertanian adalah suatu rencana atau proses yang disusun dengan tujuan untuk memperkenalkan, mengajarkan, serta mendorong perubahan perilaku petani agar lebih efektif dan efisien dalam menjalankan usaha pertaniannya.

#### **a. Identifikasi Potensi Wilayah**

Dilakukan untuk memperoleh data dari keadaan wilayah tempat kajiwidya dengan menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung di lapangan baik dari petani maupun Masyarakat sekitar. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber dan instansi terkait yang relevan.

#### **b. Penetapan Materi, Metode dan Media**

Penetapan yang harus dipertimbangkan adalah kondisi ekonomi, sosial serta karakteristik dari Masyarakat, sehingga apa yang disampaikan dapat diterima baik dan sesuai dengan keadaan sasaran.

Materi yang akan disampaikan dalam kegiatan penyuluhan ini adalah analisis pendapatan usaha tani melon golden (*Cucumis Melo L.*). Metode yang akan digunakan yaitu pendekatan individu dan kelompok, pendekatan individu dilakukan Ketika penyuluhan belum dilaksanakan. Dilanjutkan dengan pendekatan kelompok yaitu memperkenalkan peningkatan pendapatan usaha tanaman melon golden dilakukan dengan cara ceramah dan diskusi. Media yang akan digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini adalah *Power Point*, laptop dan proyektor.

### **c. Populasi dan Sampel**

Jumlah populasi yang digunakan dalam penyuluhan kajiwidya ini adalah 40 orang anggota petani melon di Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng. Sedangkan penentuan sampel yang digunakan yaitu dengan *purposive sampling* yang dimana sampel yang sengaja dipilih atas pertimbangan tertentu yaitu berjumlah 25 orang.

## **2. Pelaksanaan Penyuluhan**

### **a. Tempat dan Waktu**

Kegiatan penyuluhan dalam kajiwidya ini dilaksanakan di salah satu kelompok tani yang ada di Kelurahan Lapajung, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng.

### **b. Sasaran Penyuluhan**

Kelompok yang akan menjadi sasaran penyuluhan adalah kelompok tani yang ada di wilayah Kelurahan Lapajung, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng.

### **c. Metode Pelaksanaan Penyuluhan**

Metode yang akan digunakan yaitu pendekatan individu dan kelompok. Dilanjutkan dengan pendekatan kelompok yaitu memperkenalkan pendapatan usaha tanaman melon golden dengan cara ceramah dan diskusi.

### **d. Tujuan Penyuluhan**

Untuk mengetahui Tingkat pengetahuan dan sikap petani terhadap pendapatan usaha tanaman melon golden.

#### **e. Media Penyuluhan**

Media yang digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan penyuluhan adalah laptop, *Power Point* dan proyektor.

#### **f. Evaluasi Penyuluhan**

Dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sudah ditentukan. Indikator yang digunakan untuk menilai perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan) sasaran penyuluhan merujuk pada tujuan yang ingin dicapai dalam aspek pengetahuan (kognitif), yaitu pemahaman terkait materi yang telah diberikan.

Evaluasi penyuluhan dibagi menjadi 2 yaitu evaluasi sebelum pelaksanaan penyuluhan (*PreTest*) dan evaluasi setelah penyuluhan dilaksanakan (*Post Test*) yang dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan responden dengan menyebarkan kuesioner pertanyaan setelah pelaksanaan penyuluhan.

Kuesioner yang dibagikan berisi beberapa pertanyaan yang ditentukan dengan beberapa aspek yaitu aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kriteria yang digunakan dalam kuesioner berjumlah 3 untuk setiap aspek yaitu diberikan skor 3 jika responden mengetahui (M), skor 2 jika responden kurang mengetahui (KM) dan skor 1 jika responden tidak mengetahui (TM). Indikator yang digunakan untuk mengukur kemajuan yang dicapai pada perubahan aspek pengetahuan (kognitif), menggunakan standar penguasaan manfaat, kegunaan, bahan-bahan dan cara penyimpanan. Tanda-tanda keberhasilan pembuatan dan manfaatnya dengan kriteria dan skor yaitu sangat mengetahui apabila responden menjawab pertanyaan dengan sempurna dan pernyataan yang diberikan nilai 3.

Indikator yang digunakan Aspek sikap berjumlah 3, diberikan skor 3 jika responden setuju (S), skor 2 jika responden kurang setuju (KS), dan skor 1 jika responden tidak setuju (TS). Indikator yang digunakan untuk mengukur kemajuan pada aspek sikap (efektif) yaitu kecenderungannya menerima atau menolak inovasi yang disampaikan pada pelaksanaan penyuluhan dengan standar tentang persetujuannya dalam menerima atau menolak pembuatan, pengaplikasian dan manfaat dari inovasi yang telah disampaikan.

Pada aspek keterampilan berjumlah 3, diberikan skor 3 jika responden terampil (T), skor 2 jika responden kurang terampil (KT) dan skor 1 jika responden tidak terampil (TT). Indikator yang digunakan untuk mengukur kemajuan aspek

psikomotorik yaitu ketepatan dan keseimbangan dalam melakukan inovasi yang telah disampaikan. Kuesioner yang telah dijawab oleh responden setelah dilakukannya penyuluhan akan di uji validitas dan reabilitasnya dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS.

Metode evaluasi yang digunakan untuk mengetahui tahap adopsi inovasi responden dengan menggunakan *Rating Scale* atau skala nilai kemudian diolah dan ditabulasi dengan menggunakan garis continuum. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan responden dapat diukur dengan menggunakan skala nilai atau *Rating Scale* terhadap jawaban responden yang akan diolah dan ditabulasi, melalui interpretasi data bila di persenkan secara umum dan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat PSK} : \frac{\text{jumlah jawaban yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai maksimum yang diperoleh}} \times 100 \% \dots\dots\dots(4)$$

Scoring evaluasi adalah:

- Tinggi : 3
- Cukup : 2
- Rendah : 1

Dari data tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan petani maka dapat dilakukan perhitungan untuk mengetahui tingkat efektivitas penyuluhan. Rumus yang akan digunakan yaitu:

$$\text{Efektifitas Penyuluhan (EP)} = \frac{\text{PS}-\text{Pr}}{(\text{N.3.Q})-\text{PR}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

- PS : Post Test (evaluasi akhir)
- PR : PreTest (evaluasi awal)
- N : Jumlah Responden
- 3 : Nilai Tertinggi
- Q : Jumlah Pertanyaan
- 100 % : Pengetahuan yang ingin dicapai

Menentukan atau menghitung tingkat efektivitas masing-masing aspek dinilai berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Efektif apabila nilai yang diperoleh > 66,66 %
- b. Kurang efektif apabila nilai yang diperoleh 33,33 – 66,66 %
- c. Tidak efektif apabila nilai yang diperoleh < 33,33 %

Untuk menganalisis perbedaan antara hasil evaluasi awal dan evaluasi akhir pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, digunakan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test*. Uji ini merupakan metode statistik non-parametrik yang digunakan untuk menganalisis dua kelompok data yang berpasangan namun tidak berdistribusi normal (evaluasi awal dan evaluasi akhir) pada SPSS.

Hipotesis :

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara evaluasi awal dan akhir.

$H_1$ : Terdapat perbedaan yang signifikan antara evaluasi awal dan akhir.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 →  $H_0$  ditolak → ada perbedaan signifikan.

Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* ≥ 0,05 →  $H_0$  diterima → tidak ada perbedaan signifikan.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil Penyuluhan

#### a. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas dan reliabilitas kuesioner dilaksanakan dengan melibatkan 25 responden.

#### 1) Aspek Pengetahuan

**Tabel 15.** Uji Validasi dan Reliabel

Jumlah Data (N)	Pertanyaan	Validitas	Reliabilitas
25	P1	0,600 (Valid)	0,821
	P2	0,771 (Valid)	
	P3	0,931 (Valid)	
	P4	0,931 (Valid)	
	P5	0,711 (Valid)	

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2025

Tabel 14 tersebut menyajikan hasil uji validitas dan reliabilitas untuk lima butir pertanyaan (P1–P5) yang digunakan dalam mengukur aspek pengetahuan responden. Jumlah responden yang dianalisis sebanyak 25 orang. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan memiliki nilai korelasi di atas 0,30, sehingga seluruhnya dinyatakan valid. Nilai validitas tertinggi ditemukan pada P3 dan P4 (masing-masing 0,931), sedangkan nilai terendah terdapat pada P1 (0,600), yang masih termasuk kategori valid dan layak

digunakan. Selanjutnya untuk hasil uji reliabilitas menghasilkan nilai sebesar 0,821, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi. Nilai ini termasuk dalam kategori reliabel, sehingga instrumen penilaian aspek pengetahuan dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengukuran secara berkelanjutan.

## 2) Aspek Sikap

**Tabel 16.** Uji Validasi dan Realibilitas

Jumlah Data (N)	Pertanyaan	Validasi	Reliabilitas
25	P1	0,791 (Valid)	0,929
	P2	0,943 (Valid)	
	P3	0,784 (Valid)	
	P4	0,972 (Valid)	
	P5	0,923 (Valid)	

*Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025*

Tabel di atas menunjukkan hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap lima butir pertanyaan (P1–P5) yang digunakan untuk mengukur aspek sikap responden. Jumlah responden yang dianalisis sebanyak 25 orang. Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pertanyaan dinyatakan valid, karena nilai korelasi masing-masing butir berada di atas ambang batas 0,30. Nilai validitas tertinggi terdapat pada P4 (0,972), disusul oleh P2 (0,943) dan P5 (0,923), yang menunjukkan bahwa butir-butir tersebut sangat kuat dalam mengukur sikap responden. Nilai validitas terendah terdapat pada P3 (0,784), namun tetap berada dalam kategori baik. Selanjutnya untuk hasil uji reliabilitas menghasilkan nilai 0,929 (>0,60-0,80) yang tergolong dalam kategori reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen pengukuran aspek sikap memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Dengan demikian, instrumen ini dapat dipercaya dan digunakan untuk analisis lebih lanjut terkait sikap responden terhadap topik yang diteliti.

## 3) Aspek Keterampilan

**Tabel 17.** Uji Validasi dan Realibilitas

Jumlah Data (N)	Pertanyaan	Validasi	Reliabilitas
25	P1	0,820 (Valid)	0,889
	P2	0,767 (Valid)	
	P3	0,705 (Valid)	
	P4	0,939 (Valid)	
	P5	0,933 (Valid)	

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2025

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis validitas dan reliabilitas terhadap lima butir pertanyaan (P1–P5) yang digunakan untuk mengukur aspek keterampilan responden. Jumlah data yang dianalisis sebanyak 25 responden. Berdasarkan hasil validitas, seluruh item pertanyaan dinyatakan valid, karena nilai koefisien korelasi masing-masing butir berada di atas batas minimum 0,30. Nilai validitas tertinggi terdapat pada P4 (0,939), disusul oleh P5 (0,933), sedangkan nilai validitas terendah terdapat pada P3 (0,705), yang masih dalam kategori sangat baik. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas instrumen yang diperoleh adalah sebesar 0,889, yang tergolong dalam kategori reliabel. Ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur aspek keterampilan memiliki konsistensi internal yang sangat baik, sehingga dapat dipercaya untuk mengukur variabel tersebut secara akurat dan berulang.

**b. Evaluasi Penyuluhan Pertanian**

Evaluasi penyuluhan adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis guna memperoleh informasi yang relevan mengenai pencapaian tujuan penyuluhan pertanian di suatu daerah. Untuk menilai tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani, dapat digunakan analisis menggunakan Skala Penilaian (Rating Scale).

Evaluasi penyuluhan dilakukan untuk mengetahui secara konkret tingkat perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan responden terhadap materi yang telah disampaikan. Jenis evaluasi yang digunakan meliputi evaluasi awal (Pre Test) dan evaluasi akhir (Post Test). Penilaian ini dilakukan

melalui 15 butir pertanyaan, masing-masing terdiri dari 5 pertanyaan untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang semuanya disusun berdasarkan topik penyuluhan dan hasil kajian.

Setiap jawaban diberi skor sesuai ketentuan, yaitu: jawaban a = 3, b = 2, dan c = 1. Dengan jumlah responden sebanyak 25 orang, skor maksimal yang mungkin dicapai adalah  $25 \times 5 \times 3 = 375$ , sedangkan skor minimal adalah  $25 \times 5 \times 1 = 125$ . Data hasil evaluasi tersebut kemudian dianalisis menggunakan program SPSS dengan Uji Wilcoxon dan disajikan dalam bentuk tabulasi pada garis kontinum.

### 1) Aspek Pengetahuan

#### a) Evaluasi Awal

Evaluasi awal bertujuan untuk mengetahui aspek pengetahuan petani terhadap materi yang telah disampaikan. Pada evaluasi awal tingkat pengetahuan diperoleh skor 161 menunjukkan bahwa aspek pengetahuan responden masih kurang. Berdasarkan data hasil evaluasi awal diperoleh dari responden adalah sebagai berikut:

Total nilai yang diperoleh 161

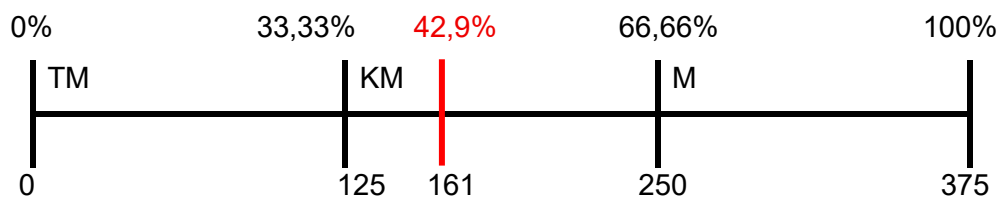
Skor tertinggi yang diperoleh :  $25 \times 5 \times 3 = 375$

Skor terendah yang diperoleh :  $25 \times 5 \times 1 = 125$

Pengukuran aspek pengetahuan responden diperoleh dari :

$$\frac{161}{375} \times 100\% = 42,9\%$$

Jika digambarkan dengan garis kontinum adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.** Garis Continuum Evaluasi Awal Aspek Pengetahuan

Keterangan :

TM : Tidak Mengetahui

KM : Kurang Mengetahui

M : Mengetahui

Gambar diatas menunjukkan bahwa aspek pengetahuan sebelum melakukan penyuluhan tentang respons petani pada pendapatan usaha tanaman

melon golden masih rendah yaitu 42,9% atau berada pada kategori kurang mengetahui (KM).

b) Evaluasi Akhir

Evaluasi akhir bertujuan untuk mengetahui aspek pengetahuan petani terhadap materi yang telah disampaikan. Pada evaluasi akhir aspek pengetahuan diperoleh skor 332. Berdasarkan data hasil evaluasi akhir diperoleh dari responden adalah sebagai berikut:

Total nilai yang diperoleh 332

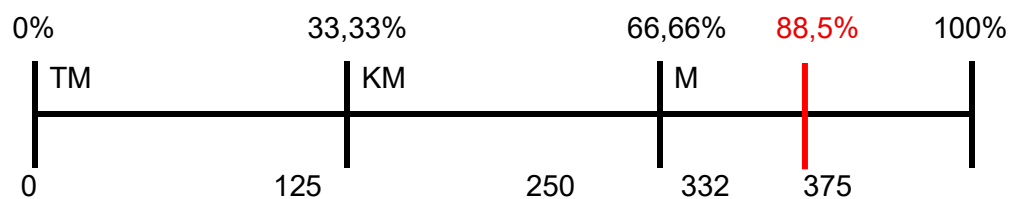
Skor tertinggi yang diperoleh :  $25 \times 5 \times 3 = 375$

Skor terendah yang diperoleh :  $25 \times 5 \times 1 = 125$

Pengukuran aspek pengetahuan responden diperoleh dari :

$$\frac{332}{375} \times 100\% = 88,5\%$$

Jika digambarkan dengan garis continuum adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.** Garis Continuum Evaluasi Awal Aspek Pengetahuan

Keterangan :

BM : Tidak Mengetahui

KM : Kurang Mengetahui

M : Mengetahui

Gambar diatas menunjukkan bahwa tingkat adopsi petani meningkat sebesar 88,5% terhadap materi penyuluhan yang telah disampaikan dan minat suatu inovasi teknologi yang disampaikan sangat tinggi. Hasil menunjukkan garis continuum berada pada kategori mengetahui (M).

a)

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Setelah Penyuluhan	Negative Ranks	1 <sup>a</sup>	1.50	1.50
Sebelum Penyuluhan	Posotive Ranks	24 <sup>b</sup>	13.48	323.50
		Ties	0 <sup>c</sup>	
		Total	25	

Keterangan : a =  $Post < Pre$ , b =  $Post > Pre$ , c =  $Post = Pre$

b)

		Test Statistics <sup>a</sup>
		Setelah Penyuluhan – Sebelum Penyuluhan
Z		-4.353 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

Keterangan : a = Uji tanda peringkat Wilcoxon, b = Berdasarkan peringkat negatif

## 2) Aspek Sikap

### a) Evaluasi Awal

Evaluasi awal bertujuan untuk mengetahui aspek sikap petani terhadap materi yang telah disampaikan. Pada evaluasi awal aspek sikap diperoleh skor 192 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden masih kurang. Berdasarkan data hasil evaluasi awal diperoleh dari responden adalah sebagai berikut:

Total nilai yang diperoleh 192

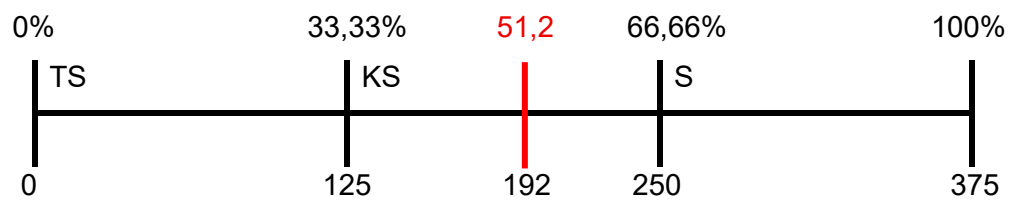
Skor tertinggi yang diperoleh :  $25 \times 5 \times 3 = 375$

Skor terendah yang diperoleh :  $25 \times 5 \times 1 = 125$

Pengukuran aspek sikap responden diperoleh dari :

$$\frac{192}{375} \times 100\% = 51,2\%$$

Jika digambarkan dengan garis continuum adalah sebagai berikut:



**Gambar 5.** Garis Continuum Evaluasi Awal Aspek Sikap

Keterangan:

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

Gambar diatas meunjukkan bahwa aspek sikap petani sebelum melakukan penyuluhan tentang Respons petani terhadap pendapatan usaha tanaman Melon Golden masih rendah yaitu 51,2% atau berada pada kategori kurang setuju (KS).

b) Evaluasi Akhir

Evaluasi akhir bertujuan untuk mengetahui aspek sikap petani terhadap materi yang telah disampaikan. Pada evaluasi akhir aspek sikap diperoleh skor 342. Berdasarkan data hasil evaluasi akhir diperoleh dari responden adalah sebagai berikut:

Total nilai yang diperoleh 342

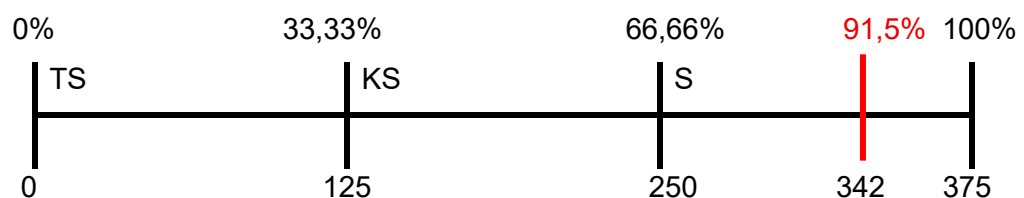
Skor tertinggi yang diperoleh :  $25 \times 5 \times 3 = 375$

Skor terendah yang diperoleh :  $25 \times 5 \times 1 = 125$

Pengukuran aspek sikap petani diperoleh dari :

$$\frac{342}{375} \times 100\% = 91,2\%$$

Jika digambarkan dengan garis continuum adalah sebagai berikut:



**Gambar 6.** Garis Continuum Evaluasi Akhir Aspek Sikap

Keterangan:

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

Gambar diatas meunjukkan bahwa tingkat kemauan petani meningkat sebesar 91,5% terhadap materi penyuluhan yang telah disampaikan dan minat suatu inovasi teknologi yang disampaikan sangat tinggi. Hasil meunjukkan garis continuum berada pada kategori setuju (S).

a)

		Ranks		
		N	Mean	Sum of Ranks
		Rank		
Setelah	Negative Ranks	0 <sup>d</sup>	.00	.00
Penyuluhan				
Sebelum	Posotive Ranks	23 <sup>e</sup>	12.00	276.00
Penyuluhan				
	Ties	2 <sup>f</sup>		
	Total	25		

Keterangan : a =  $Post < Pre$ , b =  $Post > Pre$ , c =  $Post = Pre$

b)

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Setelah Penyuluhan – Sebelum Penyuluhan
Z	-4.262 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Keterangan : a = Uji tanda peringkat Wilcoxon, b = Berdasarkan peringkat negatif

### 3) Aspek Keterampilan

#### a) Evaluasi Awal

Evaluasi awal bertujuan untuk mengetahui aspek keterampilan petani terhadap materi yang telah disampaikan. Pada evaluasi awal aspek keterampilan diperoleh skor 153 menunjukkan bahwa aspek keterampilan responden masih kurang. Berdasarkan data hasil evaluasi awal diperoleh dari responden adalah sebagai berikut:

Total nilai yang diperoleh 153

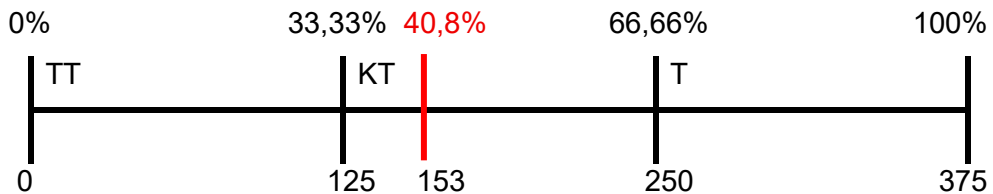
Skor tertinggi yang diperoleh :  $25 \times 5 \times 3 = 375$

Skor terendah yang diperoleh :  $25 \times 5 \times 1 = 125$

Pengukuran aspek keterampilan responden diperoleh dari :

$$\frac{153}{375} \times 100\% = 40,8\%$$

Jika digambarkan dengan garis continuum adalah sebagai berikut:



**Gambar 7.** Garis Continuum Evaluasi Awal Aspek Keterampilan

Keterangan:

TT : Tidak Terampil

KT : Kurang Terampil

T : Terampil

Gambar diatas meunjukkan bahwa aspek keterampilan petani sebelum melakukan penyuluhan tentang Prospek Berwirausaha melon golden masih rendah yaitu 40,8% atau berada pada kategori kurang terampil (KT).

b) Evaluasi Akhir

Evaluasi akhir bertujuan untuk mengetahui aspek keterampilan petani terhadap materi yang telah disampaikan. Pada evaluasi akhir aspek keterampilan diperoleh skor 347. Berdasarkan data hasil evaluasi akhir diperoleh dari responden adalah sebagai berikut:

Total nilai yang diperoleh 347

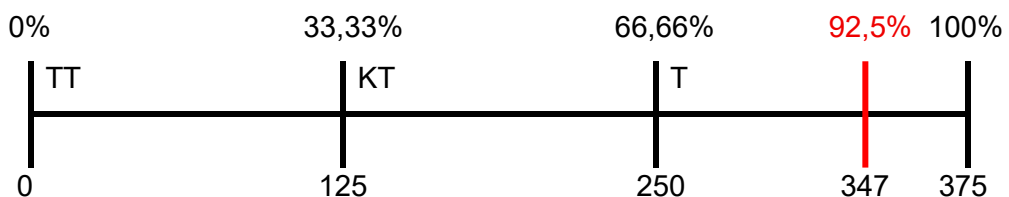
Skor tertinggi yang diperoleh :  $25 \times 5 \times 3 = 375$

Skor terendah yang diperoleh :  $25 \times 5 \times 1 = 125$

Pengukuran aspek keterampilan responden diperoleh dari :

$$\frac{347}{375} \times 100\% = 92,5\%$$

Jika digambarkan dengan garis continuum adalah sebagai berikut:



**Gambar 8.** Garis Continuum Evaluasi Akhir Aspek Keterampilan

Keterangan:

TT : Tidak Terampil

KT : Kurang Terampil

T : Terampil

Gambar diatas meunjukkan bahwa tingkat aspek keterampilan petani meningkat sebesar 92,5% terhadap materi penyuluhan yang telah disampaikan dan minat suatu inovasi teknologi yang disampaikan sangat tinggi. Hasil meunjukkan garis continuum berada pada kategori terampil (T).

a)

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Setelah Penyuluhan	Negative Ranks	0 <sup>g</sup>	.00	.00
Sebelum Penyuluhan	Posotive Ranks	25 <sup>h</sup>	13.00	325.00
		Ties	0 <sup>i</sup>	
		Total	25	

Keterangan : a =  $Post < Pre$ , b =  $Post > Pre$ , c =  $Post = Pre$

b)

Test Statistics <sup>a</sup>	
Z	Setelah Penyuluhan – Sebelum Penyuluhan -4.544 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Keterangan : a = Uji tanda peringkat Wilcoxon, b = Berdasarkan peringkat negative.

Hasil rekapitulasi digunakan untuk mengetahui tingkat perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap responden. Rata-rata perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 18.** Rata-rata aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan responden.

Deskripsi	Nilai Max	Nilai yang diperoleh				Nilai Perubahan	
		Tes Awal	%	Tes Akhir	%	Nilai	%
Pengetahuan	375	161	42,9	332	88,5	171	17,1
Sikap	375	192	51,2	342	91,5	150	15
Keterampilan	375	153	40,8	347	92,5	194	19,4
<b>Total</b>		<b>506</b>		<b>1021</b>		<b>515</b>	

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2025

Evaluasi penyuluhan merupakan bagian penting dalam menilai sejauh mana kegiatan penyuluhan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta dampaknya terhadap sasaran. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap efektivitas program dan perubahan perilaku responden. Berdasarkan hasil analisis, efektivitas penyuluhan yang dilaksanakan memperoleh skor lebih dari 66,66%, yang dikategorikan sebagai "Sangat Efektif". Capaian ini mengindikasikan bahwa program penyuluhan memang relevan dan dibutuhkan oleh sasaran. Tingkat efektivitas ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kompetensi penyuluh, kelayakan alat bantu, kesesuaian materi dengan kondisi lapangan dan tingkat adopsi sasaran, serta pencapaian tujuan program. Oleh karena itu, penyuluhan yang dilakukan dengan pendekatan kelompok terbukti cukup berhasil dalam meningkatkan kemampuan peserta.

1. Efektivitas Penyuluhan Aspek Penyuluhan

$$EP = \frac{332 - 161}{(25.3.5) - 161} \times 100\% = 79,9\% \text{ (Efektif)}$$

2. Efektivitas Penyuluhan Aspek Sikap

$$EP = \frac{342 - 192}{(25.3.5) - 192} \times 100\% = 81,9\% \text{ (Efektif)}$$

3. Efektivitas Penyuluhan Aspek Keterampilan

$$EP = \frac{347 - 153}{(25.3.5) - 153} \times 100\% = 87,3\% \text{ (Efektif)}$$

#### 4. Efektivitas Penyuluhan Aspek Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan.

$$\begin{aligned}
 EP &= \frac{ps - pr}{(n \cdot 3 \cdot Q) - pr} \times 100\% \\
 &= \frac{1021 - 506}{(25 \cdot 3 \cdot 15) - 506} \times 100\% = 87,3\% \\
 &= \frac{515}{619} \times 100\% = 83,1\% \text{ (Efektif)}
 \end{aligned}$$

## 2. Pembahasan Penyuluhan

### a. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek kajiwidya dengan data yang dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono 2019). Hasil Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah kajiwidya merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Uji validitas dilakukan pada kajiwidya kali ini yaitu responden sebanyak 25 orang mahasiswa dengan pertanyaan sebanyak 15 dimana semua variabel valid.

Uji reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Hasil Uji reliabilitas dilakukan pada responden sebanyak 25 responden mahasiswa dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya. Pada uji reliabilitas memiliki nilai  $0,821 > 0,60$  untuk pertanyaan aspek pengetahuan,  $0,929 > 0,60$  untuk pertanyaan aspek sikap dan  $0,889 > 0,60$  untuk aspek keterampilan. Maka dapat dinyatakan bahwa kuesioner tersebut reliabel untuk digunakan.

### b. Evaluasi Penyuluhan

Aspek pengetahuan mengenai respons petani terhadap pendapatan dari usaha budidaya melon golden dievaluasi pada 25 orang responden yang menjadi sasaran dalam kegiatan penyuluhan, baik sebelum maupun sesudah penyuluhan dilakukan. Pada evaluasi awal, diketahui bahwa sebagian besar responden, yaitu sebanyak 18 orang (72%), berada dalam kategori *tidak mengetahui* (TM), sementara 7 orang (28%) berada dalam kategori *kurang mengetahui* (KM). Jika digambarkan dalam garis kontinum, secara umum posisi pengetahuan para responden masih berada pada tingkat *kurang mengetahui* (KM). Hal ini menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, mayoritas petani belum memahami atau belum menyadari pentingnya informasi dan strategi yang berkaitan dengan

peningkatan pendapatan dari budidaya melon golden. Setelah pelaksanaan penyuluhan, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada aspek pengetahuan. Jumlah responden yang berada dalam kategori *tidak mengetahui* (TM) menurun menjadi 6 orang (24%), sedangkan yang berada dalam kategori *kurang mengetahui* (KM) menjadi 3 orang (12%), dan mayoritas, yaitu 16 orang (64%), telah mencapai kategori *mengetahui* (M). Jika digambarkan dalam garis kontinum, posisi pengetahuan petani secara keseluruhan telah bergeser ke tingkat *mengetahui* (M).

Hasil analisis statistik menggunakan Uji Wilcoxon semakin menguatkan temuan ini. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan petani sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan. Selain itu, tidak ditemukannya *Negative Ranks* (0 responden) serta seluruh 25 responden tercatat dalam *Positive Ranks*, menandakan bahwa tidak ada penurunan pengetahuan yang terjadi. Sebaliknya, seluruh petani mengalami peningkatan pemahaman, yang menunjukkan bahwa intervensi penyuluhan memberikan dampak positif secara menyeluruh terhadap peningkatan pengetahuan mereka.

Peningkatan pengetahuan responden memengaruhi pula adanya perubahan sikap responden, yang dievaluasi pada 25 orang responden sebagai sasaran penyuluhan yang dilaksanakan baik sebelum maupun sesudah kegiatan penyuluhan. Sebelum penyuluhan dilaksanakan, sebagian besar responden, yaitu sebanyak 13 orang (52%) dari 25 responden berada pada kategori tidak setuju (TS), 11 orang (44%) berada pada kategori kurang setuju (KS), dan 1 orang (4%) berada pada kategori setuju (S). Apabila digambarkan dalam garis kontinum, secara umum dari 25 responden tersebut masih berada pada daerah kurang setuju (KS) sebelum penyuluhan dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum kegiatan penyuluhan, sebagian besar responden belum memiliki penerimaan yang baik terhadap informasi budidaya melon golden. Namun, setelah dilakukan penyuluhan, terjadi peningkatan pada aspek sikap, yakni sebanyak 2 orang (8%) dari 25 responden berada pada kategori tidak setuju (TS), 2 orang (8%) berada pada kategori kurang setuju (KS), dan 21 orang (84%) berada pada kategori setuju (S), yang berarti bahwa evaluasi akhir menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mencapai kategori setuju (S). Hal ini disebabkan oleh adanya

peningkatan pengetahuan melalui kegiatan penyuluhan sehingga terjadi perubahan sikap dalam menerima dan memahami teknologi penyuluhan yang disampaikan.

Perubahan sikap dari responden akan mempengaruhi adanya peningkatan keterampilan dari responden sebanyak 25 responden sebagai sasaran yang dilaksanakan sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan yang sebanyak 19 (76%) dari 25 responden berada pada kategori tidak terampil (TT), dan 6 (24%) responden masih kurang terampil (KT). Dan apabila digambarkan dalam garis *continuum* secara umum dari 25 responden masih berada pada daerah kurang terampil (KT) Kategori tersebut menunjukkan bahwa sebelum dilaksanakan penyuluhan mayoritas responden tidak terampil. Namun, setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan keterampilan yaitu, sebanyak 2 (8%) responden tidak terampil (TT), 2 (8%) responden kurang terampil (KT), dan 21 (84%) responden terampil. Apabila digambarkan dengan garis *continuum* maka berada dalam kategori terampil (T). Evaluasi akhir menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami peningkatan yang signifikan.

Sebagaimana pada aspek pengetahuan, hasil Uji Wilcoxon terhadap aspek sikap juga menunjukkan efektivitas kegiatan penyuluhan. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 mengindikasikan adanya perbedaan yang sangat signifikan secara statistik antara sikap dan keterampilan petani sebelum dan sesudah penyuluhan.

Berdasarkan rumus efektivitas, diperoleh nilai efektivitas keseluruhan sebesar 83,1%. Nilai ini berada dalam kategori efektif, yang mengindikasikan bahwa kegiatan penyuluhan telah memberikan kontribusi yang nyata terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sasaran. Keberhasilan penyuluhan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kompetensi penyuluh dalam menyampaikan materi, kelengkapan alat bantu penyuluhan, serta kesesuaian materi dengan kebutuhan dan kondisi petani di lapangan. Selain itu, metode kelompok yang digunakan juga terbukti efektif karena mendorong interaksi aktif antara penyuluh dan peserta. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan berhasil mencapai tujuannya dan relevan untuk diterapkan kembali dalam program-program pemberdayaan petani selanjutnya.

## D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa program penyuluhan pertanian terhadap Kelompok Wanita Tani (KWT) Malewa meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani mengenai usaha budidaya tanaman melon golden. Evaluasi penyuluhan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada ketiga aspek. Pengetahuan meningkat dari 42,9% menjadi 88,5%, sikap dari 51,2% menjadi 91,5%, dan keterampilan dari 40,8% menjadi 92,5%.

## E. Daftar Pustaka

- Candra, D. A., Syahardi, A., Zudri, F., Pertanian, P., Payakumbuh, N., & History, A. (2024). *Strategi Pengembangan di STA Baliak Mayang Payakumbuh*. 6(1), 445–457.
- Muliyana, Muliyana, et al. "Pendekatan Komunikasi Penyuluh Pertanian Pada Petani Jagung Di Desa Langkoroni Kecamatan Maligano Kabupaten Muna." *Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat* 4.4 (2024): 371-380.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Badan Pusat Statistik. (2021, Februari 1).

## VI. PEMBAHASAN UMUM

Wilayah Lalabata memiliki jenis tanah yang mendukung (Alluvial, Gramusol, Regusol, dll.) dengan tingkat keasaman rata-rata 6,0–6,8, sangat cocok untuk pertumbuhan tanaman melon. Iklimnya termasuk kategori E2 menurut klasifikasi Oldeman, dengan suhu berkisar antara 24–30°C dan curah hujan yang cukup, mendukung pertumbuhan optimal melon golden yang memang membutuhkan lingkungan hangat dan kelembaban sedang. Hal ini sesuai dengan kajiwidya (Lubis, Abdiman, 2023) bahwa Suhu pertumbuhan untuk melon antara 25 – 30°C dengan suhu rata-rata yaitu 26°C. Kecamatan Lalabata memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan budidaya melon golden. Wilayah ini memiliki kondisi agroklimat yang mendukung, termasuk ketersediaan air yang relatif cukup, struktur tanah yang sesuai untuk budidaya tanaman hortikultura, serta dukungan sosial ekonomi dari masyarakat petani yang cukup tinggi. Selain itu, sebagian besar petani di wilayah ini telah memiliki pengalaman dalam bertani, namun masih memerlukan penguatan dari segi teknologi dan manajemen usaha tani.

Dengan memanfaatkan potensi wilayah tersebut, usaha budidaya melon golden mampu menghasilkan analisis total biaya produksi melon dalam satu musim tanam sebesar Rp5.967.500, yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Total penerimaan usaha mencapai Rp13.650.000 sehingga diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp7.682.500. Nilai Return Cost Ratio (R/C) sebesar 2,28 menunjukkan bahwa setiap pengeluaran Rp1 untuk biaya produksi dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp2,280 dari penjualan per periode tanam, sehingga usaha ini dinyatakan layak dan menguntungkan untuk dikembangkan. Keberhasilan usaha ini dipengaruhi oleh efisiensi penggunaan input produksi, penerapan teknologi green house, serta sistem manajemen usaha tani yang baik. Budidaya melon golden terbukti menguntungkan secara ekonomi dan memiliki potensi menjadi usaha pertanian berkelanjutan dan kompetitif, khususnya di wilayah dengan potensi hortikultura seperti Kecamatan Lalabata.

Penyuluhan dilaksanakan dengan teknik ceramah dan diskusi mengenai potensi usahatani melon golden kepada KWT Malewa. Mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SD-SMP serta berada dalam rentang usia produktif.

sehingga pendekatan ceramah dan diskusi interaktif memungkinkan petani lebih mudah menerima dan memahami materi penyuluhan dan begitupun dengan penyuluh yang juga juga mendapatkan informasi dari petani saat melakukan diskusi. Menurut Kusumawati *et al.*, (2021) Komunikasi antar petani dan penyuluh sangatlah penting bukan hanya semata-mata menjalankan peran masing-masing namun juga petani dan penyuluh sama-sama melakukan pendekatan, saling bertukar pikir atau pendapat juga saling belajar satu sama lain.

## VII. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis pendapatan usaha tani melon golden (*Cucumis melo L.*) di CV Malaka Farm, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng, dapat disimpulkan bahwa besar pendapatan bersih sebesar Rp7.682.500 per periode tanam dengan jumlah produksi 1.050 kg.
2. Tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan petani terhadap pendapatan usaha tanaman melon golden (*Cucumis melo L.*) secara umum mencapai lebih dari 80%. Peningkatan pada ketiga aspek masing-masing sebesar pengetahuan meningkat dari 42,9% menjadi 88,5%, sikap dari 51,2% menjadi 91,5%, dan keterampilan dari 40,8% menjadi 92,5%.

### B. Saran

Berdasarkan hasil kajian petani diharapkan dapat terus belajar dan meningkatkan kemampuannya dalam mengelola usaha melon golden, khususnya dalam menghitung biaya dan keuntungan. Petani juga disarankan untuk aktif mengikuti penyuluhan atau pelatihan agar bisa memahami informasi baru yang bermanfaat untuk usaha taninya. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa mengembangkan kajian ini dengan menambah pembahasan lain, seperti strategi menjual hasil panen, cara mendapatkan modal, atau penggunaan teknologi, agar hasil kajiwidya bisa lebih bermanfaat bagi petani dan pengambil kebijakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A., & Zakir, S. (2022). *Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(3), 1030–1037.
- Candra, D. A., Syahardi, A., Zudri, F., Pertanian, P., Payakumbuh, N., & History, A. (2024). *Strategi Pengembangan di STA Baliak Mayang Payakumbuh*. 6(1), 445–457.
- Chen, X. X. X. X., Tsai, M. Y., Wolynes, P. G., da Rosa, G., Grille, L., Calzada, V., Ahmad, K., Arcon, J. P., Battistini, F., Bayarri, G., Bishop, T., Carloni, P., Cheatham, T. E., Collepardo-Guevara, R., Czub, J., Espinosa, J. R., Galindo-Murillo, R., Harris, S. A., Hospital, A., ... Crothers, D. M. (2018). penyuluhan pertanian uud no 3. *Nucleic Acids Research*, 6(1), 1–7. <http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008><http://dx.doi.org/10.1007/s00412-015-0543-8><http://dx.doi.org/10.1038/nature08473><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2009.01.007><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2012.10.008>[x.doi.org/10.1038/s4159](http://dx.doi.org/10.1038/s4159)
- Faraidin, N. N., & Fathurrahman, M. (2023). Pengukuran Tingkat Keuntungan Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Umkm Donatawa. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(2), 233–239. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i2.484>
- Fauzi, A., Rizal, A., Destirani, A., Angie, C. N., Alba'Its, M. W., Brampu, M. Z., & Aslamiyah, S. (2024). Pentingnya Analisis Break Even Point (Bep) Dalam Penyusunan Rencana Laba Untuk Manajemen. *IJESM Indonesian Journal of Economics and Strategic Management*, 2(2).
- Firmansyah, H., Si, M., Mariani, I. H., & Si, M. (2022). *Modul Ajar Metode Dan Teknik Penyuluhan Pertanian Digital*. 1–41.
- Indonesia, N. R. (2006). Undang-Undang 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006*, 1–39.
- Jannah, M. (2018). Analisis pengaruh biaya produksi dan tingkat penjualan terhadap laba kotor. *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 4(1), 87–112.

- Kusnadi, J. (2018). *Pengawet Alami untuk Makanan*. Universitas Brawijaya Press.
- Kusumawati, N., Pratama Putra, C., & Herianto. (2021). Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Usaha Tani Melon The Role of Agricultural Extension Workers in The Development of Melon Farming in Singa Geweh Village South Sangatta Sub-District East Kutai District. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 18(34), 153–165.
- Lubis, Abdiman, U. M. (2023). *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tani Buah Melon Kuning ( Cucumis Melo Var Alisha ) ( Studi Kasus : Kecamatan Pantai Labu , Kabupaten Deli Serdang Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Medan Melon Kuning*.
- Maqfirah, A. R. N. (2021). *Laporan Tugas Akhir Kualitas Sensoris Bakso Daging Broiler*.
- Pertanian, A. P. (2021). *Sp6316B6Dbd7F92\_Paper\_Chapter\_2*. 2018, 5–23.
- PUTRA, A. I. (n.d.). *Analisis Perbedaan Pendapatan antara Petani Benih Melon dan Petani Buah Melon di Kabupaten Jember*.
- Supriyanta, B., Florestiyanto, M. Y., & Widowati, I. (2022). Budidaya Melon Hidroponik Dengan Smart Farming. In *LPPM UPN “Veteran” Yogyakarta*. <https://jakarta.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/berita/4-info-aktual/922-budidaya-melon-hidroponik.html>
- Syahputri, D., Lubis, S., & Anggraini, B. (2024). Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Pengurangan Kemiskinan dan Peningkatan Kesejahteraan di Negara-Negara Berkembang. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 93–103.
- Terdaftar, Y., & Bei, D. I. (2012). *Faculty of Economic, Riau University, Pekanbaru, Indonesia*. 4(2006), 1–13.
- Yudawisastra, H. G., Wadud, M., Ardhiarisca, O., Abbas, A., Awaludin, D. T., Krisbudiman, A., Kusumawati, R., & Nendissa, A. R. (2023). *Teori Produksi Dan Biaya* (Vol. 01).

# LAMPIRAN

**Lampiran 1. Kuisisioner Kajiwidya****KUESIONER****Identitas Peneliti**

Nama Peneliti : \_\_\_\_\_  
 Instansi / Lembaga : \_\_\_\_\_  
 Nomor HP / Kontak : \_\_\_\_\_  
 Tanggal Pengisian :    /    /

**Petunjuk Pengisian**

Bapak/Ibu dimohon untuk mengisi setiap bagian dengan data yang sebenarnya sesuai kondisi usahatani Anda. Semua data yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan untuk keperluan kajiwidya.

**A. Identitas Petani**

1. Nama Petani : \_\_\_\_\_  
 2. Umur : \_\_\_\_\_ tahun  
 3. Alamat Lengkap : \_\_\_\_\_  
 4. Pengalaman : \_\_\_\_\_ tahun

**B. Data Usahatani**

1. Luas Lahan Usahatani Melon Golden : \_\_\_\_\_ m<sup>2</sup> / ha  
 2. Jumlah Musim Tanam dalam 1 Tahun : \_\_\_\_\_ musim

**C. Produksi dan Harga Jual**

1. Total Produksi per Musim Tanam: \_\_\_\_\_ kg/Buah  
 2. Harga Jual/buah : Rp \_\_\_\_\_  
 3. Total Penerimaan (Produksi × Harga Jual): Rp \_\_\_\_\_

**D. Biaya Usahatani per Musim Tanam**

<b>Komponen Biaya</b>	<b>Nilai Biaya (Rp)</b>
<b>Biaya Variabel</b>	
1 Benih Melon Golden	Rp
2 Pupuk (Organik dan Anorganik)	Rp
3 Pestisida	Rp
4 Biaya Tenaga Kerja	Rp
5 Media Tanam	Rp
8 Transportasi dan Penjualan	Rp
9 Biaya Lain-lain	Rp
<b>Biaya Tetap</b>	
10 Green House	Rp
11 Peralatan alat tanam	Rp
12 Perlatan semai	Rp
13 Irigasi	Rp
14 Biaya Penyusutan	Rp
15 Total Biaya	Rp

**E. Pendapatan Bersih**

Pendapatan Bersih = Total Penerimaan – Total Biaya

= Rp \_\_\_\_\_

**Lampiran 2. Kuesioner Penyuluhan****KUESIONER**

Kepada Yth, Bapak/Ibu.

Perkenalkan saya atas nama Saskia Awaliah H.S, mahasiswa Prodi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Jurusan Pertanian di Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Gowa, saat ini saya sedang melaksanakan kajiwidya tugas akhir. Untuk melengkapi data yang diperlukan maka tanpa mengurangi rasa hormat meminta tolong kepada bapak/ibu untuk mengisi kuesioner ini. Hasil kuesioner ini untuk kepentingan peneliti semata. Atas bantuan, ketersediaan, dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

**Identitas Responden :**

1. Nama : .....
2. Alamat : .....
3. Umur : .....
4. Jenis Kelamin : .....
5. Pendidikan : .....
6. Status dalam Kelompok : .....

..... , ....., 2025

Responden

(.....)

### **A. Aspek Pengetahuan**

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang melon golden?
  - a. Melon golden adalah jenis melon yang memiliki kulit berwarna kuning keemasan dan rasa manis.
  - b. Melon golden adalah jenis sayuran yang sering digunakan dalam konsumsi sehari-hari.
  - c. Melon golden adalah tanaman liar yang biasa tumbuh di daerah pegunungan.
2. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang manfaat utama dari budidaya melon golden?
  - a. Memberikan keuntungan ekonomi yang tinggi karena permintaan pasar yang besar.
  - b. Mengurangi kebutuhan lahan karena melon golden dapat tumbuh di berbagai kondisi.
  - c. Mengurangi kerugian petani akibat serangan hama dan penyakit tanaman.
3. Menurut bapak/ibu bahan utama yang diperlukan dalam budidaya melon golden?
  - a. Benih melon golden berkualitas, pupuk organik, dan pasokan air yang cukup.
  - b. Benih sembarangan, tanah lempung keras, dan penggunaan pestisida secara berlebihan.
  - c. Pupuk kompos, tanaman liar, dan alat pengolahan mekanis sederhana.
4. Menurut bapak/ibu apa peningkatan kualitas dalam budidaya melon goden?
  - a. Meningkatkan ukuran dan rasa melon
  - b. Mengurangi penggunaan pestisida
  - c. Menjaga ketahanan tanaman terhadap penyakit
5. Menurut bapak/ibu strategi apa yang meningkatkan hasil panen di musim berikutnya?
  - a. Menggunakan bibit unggul
  - b. Memperbaiki Teknik pemupukan dan pengairan
  - c. Mengurangi risiko serangan hama

**B. Aspek Sikap**

1. Apakah bapak/ibu setuju penggunaan teknologi modern dalam budidaya melon golden sangat membantu meningkatkan hasil panen?
  - a. Setuju
  - b. Kurang setuju
  - c. Tidak setuju
2. Apakah bapak/ibu setuju menjaga kualitas melon golden sebelum dipasarkan sangat penting?
  - a. Setuju
  - b. Kurang setuju
  - c. Tidak setuju
3. Apakah bapak/ibu setuju menggunakan alat pengukur kematangan melon golden membantu menentukan waktu panen yang tepat?
  - a. Setuju
  - b. Kurang setuju
  - c. Tidak setuju
4. Apakah bapak/ibu setuju bekerja sama dengan tim untuk meningkatkan produktivitas usaha melon golden?
  - a. Setuju
  - b. Kurang setuju
  - c. Tidak setuju
5. Apakah bapak/ibu setuju bahwa inovasi dalam metode budidaya melon golden diperlukan untuk meningkatkan hasil panen?
  - a. Setuju
  - b. Kurang setuju
  - c. Tidak setuju

**C. Keterampilan**

1. Bila bapak/ibu menghitung total penerimaan usaha tani tanaman melon golden berapa harga per produksi ?
  - a. 50 Ribu
  - b. 40 Ribu
  - c. 45 Ribu
2. Bila bapak/ibu menghitung total pendapatan usaha tani tanaman melon golden membutuhkan waktu berapa lama?
  - a. 31 – 60 menit
  - b. 10 – 30 menit
  - c. 61 – 90 menit
1. Bila bapak/ibu menghitung total biaya usaha tani tanaman melon golden membutuhkan waktu berapa lama?
  - a. 20 – 25 menit
  - b. 15 – 20 menit
  - c. 25 – 30 menit
2. Bila bapak/ibu menganalisis suatu usaha tani tanaman melon golden membutuhkan waktu berapa lama?
  - a. 3 – 5 hari
  - b. 1 – 2 hari
  - c. 5 – 7 hari
3. Bila bapak/ibu menganalisis efisiensi suatu usaha tani tanaman melon golden membutuhkan waktu berapa lama?
  - a. 15 – 20 menit
  - b. 10 – 15 menit
  - c. 20 – 25 menit

<b>Perubahan kemampuan yang ingin dicapai</b>	<b>Indikator</b>	<b>Standar yang digunakan</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>
A. Pengetahuan	Penguasaan pengetahuan	a.Mengetahui pengertian, manfaat, bahan utama, kualitas dan strategi.	1. Menurut bapak/ibu apa itu tanaman melon golden?	a. Responden menjawab pertanyaan dengan benar/sepurna	3
		b.Kurang mengetahui	2. menurut bapak/ibu apa itu manfaat utama dari budidaya tanaman melon golden 3. .Menurut bapak/ibu bahan utama yang diperlukan dalam budidaya tanaman melon golden.	b. Responden menjawab pertanyaan tetapi masih kurang benar/sepurna	2
		c.Tidak mengetahui	4.Menurut bapak/ibu apa peningkatan kualitas dalam budidaya tanaman melon golden. 5.Menurut bapak/ibu strategi apa yang meningkatkan hasil panen di musim berikutnya?	c.Responden menjawab pertanyaan dengan tidak benar sama sekali	1

B. Sikap	Setuju atau mau menerima	a. Setuju	1. Apakah bapak/ibu setuju penggunaan teknologi modern dalam budidaya melon golden sangat membantu meningkatkan hasil panen?	a. Responden memberikan persetujuan terhadap pertanyaan yang diajukan padanya	3
		b. Kurang setuju	2. Apakah bapak/ibu setuju menjaga kualitas melon golden sebelum dipasarkan sangat penting?	b. Responden ragu - ragu dalam memberikan persetujuan menjawab pertanyaan yang ditujukan padanya	2
		c. Tidak setuju	3. Apakah bapak/ibu setuju menggunakan alat pengukur kematangan melon golden membantu menentukan waktu panen yang tepat?	c. Responden belum menyetujui terhadap pertanyaan yang ditujukan padanya	1
			4. Apakah bapak/ibu setuju bekerja sama dengan tim untuk meningkatkan produktivitas usaha melon golden?		
			5. Apakah bapak/ibu		

			setuju bahwa inovasi dalam metode budidaya melon golden diperlukan untuk meningkatkan hasil panen?		
C.Keterampilan	Ketepatan	a. Terampil (40 Ribu)	1. Bila bapak/ibu menghitung total penerimaan usaha tani tanaman melon golden berapa harga per produksi ? 2. Bila bapak/ibu menghitung total pendapatan usaha tani tanaman melon golden membutuhkan waktu berapa lama?	a. Responden melaksanakan sesuai petunjuk dan rekomendasi dengan benar atau sempurna	3
		b. Kurang terampil	3. Bila bapak/ibu menghitung total biaya usaha tani tanaman melon golden membutuhkan waktu berapa lam 4. Bila bapak/ibu menganalisis	b. Responden melaksanakan sesuai petunjuk dan rekomendasi namun belum sempurna	2

		c. Tidak terampil	<p>suatu usaha tani tanaman melon golden membutuhkan waktu berapa lama?</p> <p>5. Bila bapak/ibu menganalisis efisiensi suatu usaha tani tanaman melon golden membutuhkan waktu berapa lama</p>	c. Responden melaksanakan tidak sesuai petunjuk dan rekomendasi yang diberikan	1
--	--	-------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------	---

**Lampiran 3. Surat identifikasi potensi wilayah (IPW)**

PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG  
DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA, PERKEBUNAN  
DAN KETAHANAN PANGAN  
BALAI PENYULUHAN PERTANIAN  
KECAMATAN LALABATA  
*Jalan Salotungo, Watansoppeng Kode Pos 90812*

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Normah, S.P., M. Si.  
NIP : 19701107 199303 2004  
Jabatan : Koordinator BPP Kec. Lalabata

Menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama Mahasiswa : Saskia Awaliah H.S  
NIM : 05.01.21.2303  
Prodi/Jurusan : D4 Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan

Telah melakukan Identifikasi Potensi Wilayah (IPW) sebagai dasar untuk melakukan kajian Tugas Akhir.

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Selasa, 24 Desember 2024

Koordinator BPP Kec. Lalabata  
Kab. Soppeng



NIP. 19701107 199303 2004

**Lampiran 4.** Data Tabulasi Evaluasi Awal Aspek Pengetahuan

NO	NAMA	Pertanyaan					Jumlah	Kategori
		P1	P2	P3	P4	P5		
1	Arase	1	1	2	1	1	6	tidak mengetahui
2	Jusmam	1	1	1	2	1	6	tidak mengetahui
3	Hadirah	2	1	2	1	1	7	tidak mengetahui
4	Mariani	1	1	1	1	2	6	tidak mengetahui
5	Sukmawati	1	2	1	2	1	7	tidak mengetahui
6	Tasriani	2	2	1	1	2	8	tidak mengetahui
7	Nurul Mitha	1	1	1	2	1	6	tidak mengetahui
8	Senna	1	2	1	1	2	7	tidak mengetahui
9	Dawi	2	1	2	1	1	7	tidak mengetahui
10	Sumarni	1	2	1	1	2	7	tidak mengetahui
11	Marsimang	1	1	2	1	1	6	tidak mengetahui
12	Hani	1	1	1	2	1	6	tidak mengetahui
13	Surianti	1	2	1	1	1	6	tidak mengetahui
14	Marhumi	1	1	1	2	1	6	tidak mengetahui
15	Munira	2	1	2	2	1	8	tidak mengetahui
16	Hana	1	2	1	1	1	6	tidak mengetahui
17	Darmawati	1	1	1	1	1	5	tidak mengetahui
18	Ruse	1	2	1	1	1	6	tidak mengetahui
19	Sitti	1	1	2	1	2	7	tidak mengetahui
20	Sallama	1	2	1	1	1	6	tidak mengetahui
21	Nuraini	1	1	1	2	1	6	tidak mengetahui
22	Misrah	2	1	2	1	1	7	tidak mengetahui
23	Surdiah	1	2	1	2	1	7	tidak mengetahui
24	Ayu Wulan sari	1	1	1	1	2	6	tidak mengetahui
25	I kisa	1	1	2	1	1	6	tidak mengetahui
	Jumlah						161	

Interpretasi data

5-8 : tidak mengetahui

9-12 : Kurang mengetahui

13-15 : Mengetahui

**Lampiran 5.** Data Tabulasi Evaluasi Akhir Aspek Pengetahuan

NO	NAMA	PERTANYAAN					TOTAL	Kategori
		P1	P2	P3	P4	P5		
1	Arase	3	3	3	3	3	15	Mengetahui
2	Jusmam	2	3	3	3	3	14	Mengetahui
3	Hadirah	3	3	3	3	3	15	Mengetahui
4	Mariani	3	3	3	3	3	15	Mengetahui
5	Sukmawati	1	3	3	3	3	13	Mengetahui
6	Tasriani	3	3	3	3	2	14	Mengetahui
7	Nurul Mitha	3	3	3	3	3	15	Mengetahui
8	Senna	1	3	3	3	3	13	Mengetahui
9	Dawi	3	3	3	3	3	15	Mengetahui
10	Sumarni	1	1	1	1	2	6	Belum mengetahui
11	Marsimang	3	3	3	3	3	15	Mengetahui
12	Hani	3	3	3	3	3	15	Mengetahui
13	Surianti	3	3	3	3	3	15	Mengetahui
14	Marhumi	1	3	3	3	3	13	Mengetahui
15	Munira	3	2	2	2	2	11	Kurang mengetahui
16	Hana	2	3	1	1	1	8	Belum mengetahui
17	Darmawati	3	3	3	3	3	15	Mengetahui
18	Ruse	1	2	1	1	2	7	Belum mengetahui
19	Sitti	3	3	3	3	3	15	Mengetahui
20	Sallama	1	3	3	3	3	13	Mengetahui
21	Nuraini	3	3	3	3	3	15	Mengetahui
22	Misrah	3	3	3	3	3	15	Mengetahui
23	Surdiah	3	3	3	3	3	15	Mengetahui
24	Ayu Wulan sari	1	3	3	3	3	13	Mengetahui
25	I kisa	3	2	3	3	1	12	Kurang mengetahui
Jumlah							332	

Interpretasi data

5-8 : Belum mengetahui

9-12 : Kurang mengetahui

13-15 : Mengetahui

**Lampiran 6.** Data Tabulasi Evaluasi Awal Aspek Sikap

NO	NAMA	PERTANYAAN					TOTAL	Kategori
		P1	P2	P3	P4	P5		
1	Arase	1	2	2	1	2	8	tidak setuju
2	Jusmam	2	2	1	1	2	8	tidak setuju
3	Hadirah	1	1	2	3	2	9	kurang setuju
4	Mariani	2	1	1	1	2	7	tidak setuju
5	Sukmawati	1	2	1	2	1	7	tidak setuju
6	Tasriani	1	3	2	1	1	8	tidak setuju
7	Nurul Mitha	1	1	2	2	1	7	tidak setuju
8	Senna	2	1	2	2	1	8	tidak setuju
9	Dawi	1	2	1	3	1	8	tidak setuju
10	Sumarni	2	1	2	1	1	7	tidak setuju
11	Marsimang	1	2	2	1	2	8	tidak setuju
12	Hani	2	1	2	2	1	8	tidak setuju
13	Surianti	3	1	1	2	1	8	tidak setuju
14	Marhumi	1	2	1	2	1	7	tidak setuju
15	Munira	1	1	2	1	2	7	tidak setuju
16	Hana	2	2	1	2	1	8	tidak setuju
17	Darmawati	1	2	2	1	2	8	tidak setuju
18	Ruse	2	1	1	1	1	6	tidak setuju
19	Sitti	1	2	1	2	2	8	tidak setuju
20	Sallama	2	1	1	2	2	8	tidak setuju
21	Nuraini	1	2	2	1	3	9	kurang setuju
22	Misrah	2	1	1	1	2	7	tidak setuju
23	Surdiah	1	1	2	2	1	7	tidak setuju
24	Ayu Wulan sari	3	2	1	1	2	9	kurang setuju
25	I kisa	2	1	2	1	1	7	tidak setuju
	jumlah						192	

Interpretasi data

5-8 : Tidak setuju

9-12 : Kurang setuju

13-15 : Setuju

**Lampiran 7. Data Tabulasi Evaluasi Akhir Aspek Sikap**

NO	NAMA	PERTANYAAN					TOTAL	kategori
		P1	P2	P3	P4	P5		
1	Arase	3	3	3	3	3	15	setuju
2	Jusmam	3	3	3	3	3	15	setuju
3	Hadirah	3	3	3	3	3	15	setuju
4	Mariani	3	3	3	3	3	15	setuju
5	Sukmawati	3	3	3	3	3	15	setuju
6	Tasriani	3	3	3	3	3	15	setuju
7	Nurul Mitha	3	3	3	3	3	15	setuju
8	Senna	3	3	3	3	3	15	setuju
9	Dawi	3	3	3	3	3	15	setuju
10	Sumarni	1	2	3	1	1	8	tidak setuju
11	Marsimang	3	3	3	3	3	15	setuju
12	Hani	3	3	3	3	3	15	setuju
13	Surianti	3	3	3	3	3	15	setuju
14	Marhumi	3	3	3	3	3	15	setuju
15	Munira	2	2	2	2	2	10	kurang setuju
16	Hana	3	1	2	1	1	8	tidak setuju
17	Darmawati	3	3	3	3	3	15	setuju
18	Ruse	2	1	1	1	1	6	tidak setuju
19	Sitti	3	3	3	3	3	15	setuju
20	Sallama	3	3	3	3	3	15	setuju
21	Nuraini	3	3	3	3	3	15	setuju
22	Misrah	3	3	3	3	3	15	setuju
23	Surdiah	3	3	3	3	3	15	setuju
24	Ayu Wulan sari	3	3	3	3	3	15	setuju
25	I kisa	2	1	3	1	3	10	kurang setuju
	jumlah						342	

Interpretasi data

5-8 : Tidak setuju

9-12 : Kurang setuju

13-15 : Setuju

**Lampiran 8.** Data Tabulasi Evaluasi Awal Aspek Keterampilan

NO	NAMA	PERTANYAAN					TOTAL	kategori
		P1	P2	P3	P4	P5		
1	Arase	1	1	1	2	1	6	tidak terampil
2	Jusmam	2	1	1	1	1	6	tidak terampil
3	Hadirah	2	1	1	1	1	6	tidak terampil
4	Mariani	1	1	1	1	2	6	tidak terampil
5	Sukmawati	1	2	1	1	1	6	tidak terampil
6	Tasriani	2	1	1	1	2	7	tidak terampil
7	Nurul Mitha	2	1	1	1	1	6	tidak terampil
8	Senna	1	1	1	1	2	6	tidak terampil
9	Dawi	2	1	1	1	1	6	tidak terampil
10	Sumarni	1	2	1	1	1	6	tidak terampil
11	Marsimang	1	1	1	2	1	6	tidak terampil
12	Hani	1	1	1	2	1	6	tidak terampil
13	Surianti	2	1	1	1	2	7	tidak terampil
14	Marhumi	1	2	1	1	1	6	tidak terampil
15	Munira	2	1	1	1	1	6	tidak terampil
16	Hana	1	1	2	1	1	6	tidak terampil
17	Darmawati	1	2	1	1	1	6	tidak terampil
18	Ruse	1	1	1	2	1	6	tidak terampil
19	Sitti	1	1	2	1	2	7	tidak terampil
20	Sallama	1	2	1	1	1	6	tidak terampil
21	Nuraini	2	1	1	1	1	6	tidak terampil
22	Misrah	1	1	2	1	1	6	tidak terampil
23	Surdiah	1	2	1	1	1	6	tidak terampil
24	Ayu Wulan sari	1	1	1	2	1	6	tidak terampil
25	I kisa	1	1	2	1	1	6	tidak terampil
	jumlah						153	

Interpretasi data

5-8 : Tidak terampil

9-12 : Kurang terampil

13-15 : Terampil

**Lampiran 9.** Data Tabulasi Evaluasi Akhir Aspek Keterampilan

NO	NAMA	PERTANYAAN					TOTAL	KATEGORI
		P1	P2	P3	P4	P5		
1	Arase	3	3	3	3	3	15	terampil
2	Jusmam	3	3	3	3	3	15	terampil
3	Hadirah	3	3	3	3	3	15	terampil
4	Mariani	3	3	3	3	3	15	terampil
5	Sukmawati	3	3	3	3	3	15	terampil
6	Tasriani	3	2	3	3	3	14	terampil
7	Nurul Mitha	3	3	3	3	3	15	terampil
8	Senna	3	3	3	3	3	15	terampil
9	Dawi	3	3	3	3	3	15	terampil
10	Sumarni	2	2	3	1	2	10	kurang terampil
11	Marsimang	3	3	3	3	3	15	terampil
12	Hani	3	3	3	3	3	15	terampil
13	Surianti	3	3	3	3	3	15	terampil
14	Marhumi	3	3	3	3	3	15	terampil
15	Munira	3	2	2	2	3	12	kurang terampil
16	Hana	1	2	2	1	1	7	tidak terampil
17	Darmawati	3	3	3	3	3	15	terampil
18	Ruse	3	2	1	2	1	9	kurang terampil
19	Sitti	3	3	3	3	3	15	terampil
20	Sallama	3	3	3	3	3	15	terampil
21	Nuraini	3	3	3	3	3	15	terampil
22	Misrah	3	3	3	3	3	15	terampil
23	Surdiah	3	3	3	3	3	15	terampil
24	Ayu Wulan sari	3	3	3	3	3	15	terampil
25	I kisa	2	3	3	1	1	10	kurang terampil
	jumlah						347	

Interpretasi data

5-8 : Tidak terampil

9-12 : Kurang terampil

13-15 : Terampil

**Lampiran 10. Hasil Uji Wilcoxon**

**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Evaluasi akhir aspek pengetahuan - Evaluasi awal aspek pengetahuan	Negative Ranks	1 <sup>a</sup>	1.50	1.50
	Positive Ranks	24 <sup>b</sup>	13.48	323.50
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	25		
Evaluasi akhir aspek sikap - Evaluasi awal aspek sikap	Negative Ranks	0 <sup>d</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	23 <sup>e</sup>	12.00	276.00
	Ties	2 <sup>f</sup>		
	Total	25		
Evaluasi akhir aspek keterampilan - Evaluasi awal aspek keterampilan	Negative Ranks	0 <sup>g</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	25 <sup>h</sup>	13.00	325.00
	Ties	0 <sup>i</sup>		
	Total	25		

	Evaluasi akhir aspek pengetahuan - Evaluasi awal aspek pengetahuan	Evaluasi akhir aspek sikap - Evaluasi awal aspek sikap	Evaluasi akhir aspek keterampilan - Evaluasi awal aspek keterampilan
Z	-4.353 <sup>b</sup>	-4.262 <sup>b</sup>	-4.544 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

**Lampiran 11.** Rincian biaya penyusutan alat budidaya melon golden

No	Alat	Jumlah unit	Nilai (Rp)		Umur alat (tahun)	Nilai Penyusutan
			baru	sisanya		
1	Green House	1	30.000.000	5.000.000	10	2.500.000
2	Pompa Air	2	1.500.000	150.000	3	900.000
3	Tandon	2	1.000.000	100.000	2	900.000
4	Selang	1	300.000	40.000	2	130.000
5	Rak/ net/ panjar rambatan tanaman	1	50.000	10.000	1	40.000
6	Planter Bag	120	35.000	5.000	3	1.200.000
Total			32.885.000	5.305.000		5.670.000

Sumber : data setelah diolah 2025

Adapun cara untuk menentukan biaya penyusutan setiap alat yang digunakan pada budidaya melon yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

- Green House

$$\frac{\text{biaya awal} - \text{nilai sisa}}{\text{umur alat}} \times \text{jumlah unit}$$

$$= \frac{30.000.000 - 5.000.000}{10} \times 1$$

$$= 2.500.000$$

- Pompa Air

$$\frac{\text{biaya awal} - \text{nilai sisa}}{\text{umur alat}} \times \text{jumlah unit}$$

$$= \frac{1.500.000 - 150.000}{3} \times 2$$

$$= 900.000$$

- Tandon Air

$$\frac{\text{biaya awal} - \text{nilai sisa}}{\text{umur alat}} \times \text{jumlah unit}$$

$$= \frac{1.000.000 - 100.000}{2} \times 2$$

$$= 900.000$$

- Selang

$$\frac{\text{biaya awal}-\text{nilai sisa}}{\text{umur alat}} \times \text{jumlah unit}$$

$$= \frac{300.000-40.000}{2} \times 1$$

$$= 130.000$$

- Rak/Net/Panjang Rambatan Tanaman

$$\frac{\text{biaya awal}-\text{nilai sisa}}{\text{umur alat}} \times \text{jumlah unit}$$

$$= \frac{50.000-10.000}{1} \times 1$$

$$= 40.000$$

- Planter Bag

$$\frac{\text{biaya awal}-\text{nilai sisa}}{\text{umur alat}} \times \text{jumlah unit}$$

$$= \frac{35.000-5.000}{3} \times 120$$

$$= 1.200.000$$

- Cara menentukan biaya penyusutan alat per periode tanam

$$\text{Per periode tanam} = \frac{5.650.000}{4}$$

$$= 1.412.500$$

**Lampiran 12. Uji validasi dan reabilitas aspek pengetahuan****Correlations**

		P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.257	.374	.374	.064	.600**
	Sig. (2-tailed)		.215	.066	.066	.760	.002
	N	25	25	25	25	25	25
P2	Pearson Correlation	.257	1	.688**	.688**	.585**	.771**
	Sig. (2-tailed)	.215		.000	.000	.002	.000
	N	25	25	25	25	25	25
P3	Pearson Correlation	.374	.688**	1	1.000**	.662**	.931**
	Sig. (2-tailed)	.066	.000		.000	.000	.000
	N	25	25	25	25	25	25
P4	Pearson Correlation	.374	.688**	1.000**	1	.662**	.931**
	Sig. (2-tailed)	.066	.000	.000		.000	.000
	N	25	25	25	25	25	25
P5	Pearson Correlation	.064	.585**	.662**	.662**	1	.711**
	Sig. (2-tailed)	.760	.002	.000	.000		.000
	N	25	25	25	25	25	25
TOTAL	Pearson Correlation	.600**	.771**	.931**	.931**	.711**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.000	
	N	25	25	25	25	25	25

**Uji reliabilitas****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.821	5

**Lampiran 13. Uji validasi dan reabilitas aspek sikap****Correlations**

		P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.652**	.388	.792**	.688**	.791**
	Sig. (2-tailed)		.000	.055	.000	.000	.000
	N	25	25	25	25	25	25
P2	Pearson Correlation	.652**	1	.730**	.966**	.779**	.943**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	25	25	25	25	25	25
P3	Pearson Correlation	.388	.730**	1	.647**	.764**	.784**
	Sig. (2-tailed)	.055	.000		.000	.000	.000
	N	25	25	25	25	25	25
P4	Pearson Correlation	.792**	.966**	.647**	1	.850**	.972**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	25	25	25	25	25	25
P5	Pearson Correlation	.688**	.779**	.764**	.850**	1	.923**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	25	25	25	25	25	25
TOTAL	Pearson Correlation	.791**	.943**	.784**	.972**	.923**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	25	25	25	25	25	25

**Uji reliabilitas****Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.929	5

**Lampiran 14. Uji validasi dan reabilitas aspek keterampilan****Correlations**

		P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.475*	.254	.858**	.764**	.820**
	Sig. (2-tailed)		.016	.221	.000	.000	.000
	N	25	25	25	25	25	25
P2	Pearson Correlation	.475*	1	.691**	.650**	.542**	.767**
	Sig. (2-tailed)	.016		.000	.000	.005	.000
	N	25	25	25	25	25	25
P3	Pearson Correlation	.254	.691**	1	.475*	.634**	.705**
	Sig. (2-tailed)	.221	.000		.016	.001	.000
	N	25	25	25	25	25	25
P4	Pearson Correlation	.858**	.650**	.475*	1	.868**	.939**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.016		.000	.000
	N	25	25	25	25	25	25
P5	Pearson Correlation	.764**	.542**	.634**	.868**	1	.933**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.001	.000		.000
	N	25	25	25	25	25	25
TOTAL	Pearson Correlation	.820**	.767**	.705**	.939**	.933**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	25	25	25	25	25	25

**Uji reliabilitas****Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.889	5

**Lampiran 15. Lembar Persiapan Menyuluh (LPM)**

1. Judul : Analisis pendapatan usaha tanaman melon golden
2. Tujuan : Agar meningkatnya pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dalam melakukan analisis pendapatan usaha tanaman melon golden
3. Sasaran : Kelompok Tani
4. Metode : Ceramah dan Diskusi
5. Media : LCD dan Power Point
6. waktu : 45 menit

No.	Pokok Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu (menit)	Ket.
1.	pendahuluan	Perkenalan	3	
		Menyampaikan tujuan penyuluhan	2	
		Menganalisis pendapatan usaha tanaman melon golden	2	
2.	Isi/Materi	Melon golden Diskusi	10	
3.	Penutup	Kesimpulan	2	
		Salam penutup	3	
		Jumlah	45	

**Lampiran 16. Sinopsis****SINOPSIS****“ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANAMAN MELON GOLDEN”****A. Pendahuluan**

Melon golden merupakan salah satu jenis tanaman buah yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi. Dengan permintaan pasar yang tinggi dan harga jual yang kompetitif, usaha tanaman melon golden dapat menjadi pilihan yang menjanjikan bagi petani. Selain itu, melon golden juga memiliki nilai gizi yang tinggi dan dapat menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan bagi petani.

Analisis pendapatan ini dapat membantu petani memahami biaya produksi, pendapatan, dan keuntungan yang dapat diperoleh dari usaha tanaman melon golden. Dengan demikian, petani dapat membuat keputusan yang tepat dalam mengembangkan usaha tanaman melon golden dan meningkatkan pendapatan mereka.

**B. Isi**

Analisis pendapatan usaha tani adalah proses evaluasi dan pengukuran kinerja keuangan usaha tani yang meliputi pendapatan, biaya produksi, biaya operasional, dan keuntungan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi dan produktivitas usaha tani. Adapun komponen yang ada dalam menganalisis pendapatan usaha tani yaitu :

**1. Biaya Produksi**

Dalam mengetahui total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC= Biaya total

FC= Biaya tetap

VC= Biaya Variabel

## 2. Penerimaan

Menghitung penerimaan dapat dilakukan dengan rumus :

$$TR= P \times Q$$

Dimana :

TR : Total penerimaan

P : Harga ( price)

Q : Jumlah produksi

## 3. Pendapatan

Menghitung pendapatan dengan menggunakan rumus:

$$\Pi= TR-TC$$

Dimana :

$\Pi$  : Pendapatan

TR : Total penerimaan

TC : Total biaya

### **C. Penutup**

Analisis pendapatan usaha tanaman melon golden merupakan langkah penting dalam memastikan keberhasilan usaha ini. Dengan mempertimbangkan biaya produksi, pendapatan, keuntungan, dan analisis sensitivitas, petani dapat membuat keputusan yang tepat dalam mengembangkan usaha tanaman melon golden dan meningkatkan pendapatan mereka. Dengan demikian, usaha tanaman melon golden dapat menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan petani.

**Lampiran 17. Undangan Penyuluhan 1****UNDANGAN**

Kepada Yth. KWT Malewa

Rabu, 21 Mei 2025

di

Tempat

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan Penyuluhan I Tugas Akhir Mahasiswa Semester VIII Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan Jurusan Pertanian T.A 2024/ 2025, dimohon kehadiran Ibu pengurus dan anggota KWT Malewa dalam pertemuan kelompok yang akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Kamis / 22 Mei 2025  
Jam : 13.00 WITA - selesai  
Tempat : Rumah Ketua KWT Malewa  
Materi : Respons Petani Terhadap Pendapatan Usaha Tanaman Melon Golden

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Mahasiswa Pendamping



- Saskia Awaliah H.S

Tembusan :

1. Kepala Kelurahan Lalabata Rilau
2. Penyuluh Pertanian Kelurahan Lalabata Rilau
3. Peringgal

## Lampiran 18. Daftar Hadir Penyuluhan 1

**DAFTAR HADIR PERTEMUAN PETANI DENGAN MAHASISWA TUGAS AKHIR  
PENYULUHAN I TAHUN 2025**

**BULAN : Mei 2025**

Nama Pendamping : Saskia Awaliah H.S

Nama Kelompok Tani : KWT Malewa

Lokasi (Desa/Kel,Kec,Kab) : Kelurahan Lalabata Rilau, Kec. Lalabata,  
Kab. Soppeng

Pelaksanaan (Hari/Tgl) : Kamis / 22 Mei 2025

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	ARASE	TANI	
2	JUSMAM		
3	HADIRAH		
4	MARSIKHI	URT	
5	SUKMAWATI	- " -	
6	TASRIANI	- " -	
7	Nurul Miha	Mahasiswa	
8	Senna	URT	
9	DAWI		
10	SAMANI		
11	MARSIKHI		
12	HANI		
13	SURIANTI		
14	MARHUTI		
15	MUNIRA		
16	HANA		
17	DARMAWATI	URT	
18	RUSE		
19	SUTTI		
20	SALLAMAH		
21	MURAHNI		
22	Mistah	URT	
23	SURDIA		
24	Atu wulan Sari		
25	IKISA		

Ketua Poktan



Mahasiswa Pendamping

SASKIA AWALIAH H.S.

## Lampiran 19. Resume Penyuluhan 1

### RESUME HASIL PERTEMUAN

1. Penyuluhan 1 telah dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Mei 2025, di Kelurahan Lalabata Rilau, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng. Kegiatan ini ditunjukkan kepada kelompok Wanita Tani (KWT) Malewa.
2. Materi yang saya sampaikan dalam kegiatan tersebut meliputi penjelasan tentang Manfaat Melon Golden serta respons petani terhadap pendapatan Usaha tanamian Melon Golden.
3. Para anggota kelompok wanita Tani menerima kegiatan ini dengan antusias dan senang hati. Mereka merasa terbantu dengan kehadiran mahasiswa dalam kegiatan penyuluhan karena dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mereka.

Mahasiswa Pendamping

**Lampiran 20. Undangan penyuluhan 2****UNDANGAN**

Kepada Yth. KWT Malewa

Minggu, 25 Mei 2025

di

**Tempat**

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan Penyuluhan II Tugas Akhir Mahasiswa Semester VIII Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan Jurusan Pertanian T.A 2024/ 2025, dimohon kehadiran Ibu pengurus dan anggota KWT Malewa dalam pertemuan kelompok yang akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Senin / 26 Mei 2025  
Jam : 13.00 WITA - selesai  
Tempat : Rumah Ketua KWT Malewa  
Materi : Respons Petani Terhadap Pendapatan Usaha Tanaman Melon Golden

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Mahasiswa Pendamping



Saskia Awaliah H.S

Tembusan :

1. Kepala Kelurahan Lalabata Rilau
2. Penyuluh Pertanian Kelurahan Lalabata Rilau
3. Peringgal

## Lampiran 21. Daftar hadir penyuluhan 2

**DAFTAR HADIR PERTEMUAN PETANI DENGAN MAHASISWA TUGAS AKHIR  
PENYULUHAN II TAHUN 2025**

**BULAN : Mei 2025**

Nama Pendamping : Saskia Awaliah H.S

Nama Kelompok Tani : KWT Malewa

Lokasi (Desa/Kel,Kec,Kab) : Kelurahan Lalabata Rilau, Kec. Lalabata,  
Kab. Soppeng

Pelaksanaan (Hari/Tgl) : Senin / 26 Mei 2025

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	DAWI		
2	Nurul Mitha		
3	Senna		
4	TASRIANI		
5	MASRI AWI		
6	HADIRAH		
7	JUSMIM		
8	ARAJE		
9	SUMARNI		
10	DARAWATI		
11	MARHUMI		
12	Sukmawati		
13	RUSE		
14	NURAINI		
15	SITFI		
16	SURDIA		
17	IKISA		
18	SALLAMAH		
19	Ayu wulan Sari		
20	MUNIRA		
21	HANA		
22	HANI		
23	MISCAN		
24	SURIANTI		
25	MARSIMANG		

Ketua Poktan



Mahasiswa Pendamping

SASKIA AWALIAH H.S

## Lampiran 22. Resume penyuluhan 2

### RESUME HASIL PERTEMUAN

1. Penyuluhan II dilaksanakan di Kelurahan Lalabata Rilau, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Goppeng. secara berkelompok bersama Ibu-ibu Kelompok Wanita Tani. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan mendapat partisipasi aktif ~~Secara~~ serta antusias dari para peserta.
2. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan ini membahas tentang manfaat dan respons petani terhadap pendapatan usaha budidaya tanaman melon golden. Dalam sesi ini dijelaskan bagaimana budidaya melon golden memberikan nilai ekonomi yang cukup tinggi serta respon positif dari petani yang telah mencobanya
3. Selama penyuluhan berlangsung, peserta menunjukkan minat yang besar. Mereka menyimak dengan serius dan aktif bertanya saat ada materi yang belum dipahami. Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan ini berjalan lancar dan ditutup dengan antusias tinggi dari para peserta.

Mahasiswa Pendamping

**Lampiran 23. Dokumentasi wawancara dan Observasi****Gambar 1. Pemberitahuan kepada BPP Kec. Lalabata****Gambar 2. Wawancara dengan petani di CV Malaka Farm**



**Gambar 3.** Observasi peralatan usahatani melon golden yang digunakan di CV Malaka Farm



**Gambar 4.** Observasi lahan usahatani melon golden di CV Malaka Farm



**Gambar 5.** Observasi buah melon golden di CV Malaka Farm

**Lampiran 24. Dokumentasi Pelaksanaan Penyuluhan****Gambar 1. Penyampaian Materi Penyuluhan 1****Gambar 2. Penyampaian Materi Penyuluhan 2**



**Gambar 3.** Pembagian Kuisisioner Penyuluhan 1



**Gambar 4.** Pembagian Kuisisioner Penyuluhan 2



**Gambar 5.** Sesi Foto Bersama Setelah Penyuluhan 1



**Gambar 6.** Sesi Foto Bersama Setelah Penyuluhan 2

## RIWAYAT HIDUP

Saskia Awaliah H.S, dengan Nomor Induk Mahasiswa 05.01.21.2303, lahir di Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Pada tanggal 07 juli 2003, anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Ayahanda Tercinta H. Suparman dan Ibunda Tersayang Supiani. Jenjang pendidikan yang telah ditempuh TK Umdii Beru, lulus pada tahun 2009, Sekolah Dasar Negeri 64 Lisse, lulus pada tahun 2015, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mattiro Sompe, lulus pada tahun 2018, selanjutnya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Pinrang, lulus pada tahun 2021, kemudian pada Tahun 2021 mendapat kesempatan untuk mengikuti pendidikan Diploma IV (D IV) di Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa (POLBANGTAN) dengan Jurusan Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan.

Pengalaman dalam berorganisasi selama proses pendidikan di Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Gowa adalah sebagai anggota Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Falah sebagai anggota Departemen Kaderisasi periode 2022-2023. Selanjutnya Organisasi Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM) menjabat sebagai Anggota Media dan Informasi pada periode 2023-2024. Penulis juga mengikuti kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL 1) di Kabupaten Bone pada Tahun 2023, selanjutnya Praktik Magang Mandiri di Kota Makassar pada Tahun 2024, dan dilanjutkan dengan Praktik Kerja Lapangan (PKL 2) yang dilakukann di Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba pada Tahun 2024.

Untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanian, penulis menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “ Analisis Pendapatan Usaha Tani Melon Golden (*Cucumis Melo L.*)” dibimbing oleh Dr. Ir. Kartika Ekasari Z, M.Si dan Ir. Arman Wahab, M.P.